

**PERBANDINGAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT  
SEBELUM DAN SESUDAH POLA POLIKULTUR DALAM  
USAHA TAMBAK UDANG VANAME DAN TAMBAK  
KEPITING SOKA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten  
Lampung Timur)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**OLEH**

**AMANDA NUR AZIZAH  
NPM: 1951010267  
Program Studi : Ekonomi Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023**

**PERBANDINGAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT  
SEBELUM DAN SESUDAH POLA POLIKULTUR DALAM  
USAHA TAMBAK UDANG VANAME DAN TAMBAK  
KEPITING SOKA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten  
Lampung Timur)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

**OLEH**

**AMANDA NUR AZIZAH  
NPM: 1951010267**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Madnasir, S.E.,M.Si**

**Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, M.E.,Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023**

## ABSTRAK

Berdasarkan prasurvei di Desa Pulosari usaha tambak polikultur mengalami masalah dalam faktor produksi yaitu seperti bibit yang tidak banyak didapatkan oleh petani tambak yang berimbas kepada tidak sebandingnya jumlah kepiting yang dibudidayakan dengan luas tambak dan pemberian pakan kepiting yang berasal ikan kecil/pelet dan dari alam berupa plankton yang tidak diketahui berapa banyaknya membuat kepiting bakau yang sedang mengalami pergantian kulit tidak mendapat makanan membuat kepiting bisa menjadi mati dan kepiting lain yang kurang makan bisa memakan sesama kepiting bakau sedangkan dalam pemberian obat-obatan disaat kepiting bakau belum ditebar ke tambak untuk menghindari penyakit. Disamping masalah tersebut penggunaan tenaga kerja juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dimana umumnya petambak kepiting dalam proses budidayanya banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sehingga hasil pekerjaan yang dilakukan tidak optimal, harga faktor produksi seperti pakan, kapur dan obat-obatan yang digunakan tinggi sehingga petambak hanya sedikit dalam penggunaan input. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan udang vaname lambat dan udang mudah terserang penyakit. Selain itu, penyakit udang vaname timbul akibat tidak adanya pembuangan limbah vaname, pembuangan limbah dengan air masuk menjadi satu, maka penyakit akan mudah menyerang udang vaname. Jika udang terserang penyakit dapat menyebabkan kegagalan panen dan berdampak pada harga jual yang rendah. Hal tersebut dapat mempengaruhi produksi serta pendapatan petambak.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan dan metode penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan cara Purposive (Sengaja), serta Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (sampling sensus). Untuk pengumpulan data penelitian terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil yang diperoleh petani tambak udang vaname dalam usaha tingkat kesejahteraannya belum bisa terpenuhi. Karena menurut petani tambak penghasilan yang diperoleh dari pembudidayaan udang vaname, kepiting soka belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini ditegaskan oleh petani tambak yang melakukan pembudidayaan bahwa lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses panen udang vaname yang memicu tingkat kesejahteraannya belum tercapai. Sedangkan kebutuhan hidup harus dipenuhi

setiap harinya, namun seiring berjalannya waktu petani tambak beralih melakukan pembudidayaan dengan pola polikultur udang vaname dan kepiting soka. Hal ini dilakukan karena pembudidayaan pola polikultur udang vaname dan kepiting soka dapat menambah penghasilan pembudidaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan hasil olahan data, menunjukkan bahwa pendapatan petani tambak polikultur lebih besar dari pada petani tambak udang vaname. Dimana pendapatan petani tambak polikultur lebih besar karena petani tambak polikultur membudidayakan dua komoditi dalam satu lahan sehingga membuat pendapatannya lebih besar.

**Kata Kunci :** Perbandingan Pendapatan, Pola Polikultur, Udang Vaname dan Kepiting Soka

## **ABSTRACT**

*Indonesia is an agrarian country so it has great potential in aquaculture business activities which are generally carried out in one enlargement medium referred to as ponds, ponds or ponds. Many people use their ponds to be used as ponds in the polyculture pattern. It is hoped that the development of business activities in this polyculture pattern will increase the income of the pond business actors themselves. The realization of the agricultural concept with a polyculture pattern as a human business activity in compacting land areas with the aim of improving the ecology of the natural environment, and simultaneously increasing land productivity which can be measured from this economic income which will eventually produce independent farmers. One of them in the business of the type of polycultural pattern that has begun to be developed at this time is the polyculture between vannamei shrimp and soft shell crabs. The formulation of the problem in this study is how is the economic income of the community through the pond business of the polyculture pattern of vannamei shrimp and soft crabs in Pulosari Village, Pasir Sakti District, what is the comparison of the income of the pond business with the polyculture pattern of vannamei shrimp and crabsoka in Pulosari Village, Pasir Sakti District, what is the Islamic economic review regarding income the community's economy through a polyculture pattern for vannamei shrimp and soft-shelled crab ponds in Pulosari Village, Pasir Sakti District.*

*This research method uses qualitative research methods and methods the determination of the research location was determined by purposive (intentional) method, as well as the sampling technique using saturated sampling technique (census sampling). For research data collection consisting of primary data and secondary data, the data collection method in this study used observation, interview and documentation methods. The analytical technique used in this study is a qualitative descriptive analysis.*

*From the results obtained by the vannamei shrimp pond farmers in their business the level of welfare cannot be fulfilled. Because according to pond farmers the income derived from*

*vannamei shrimp cultivation, soft-shelled crabs have not been able to meet their daily needs. This was confirmed by the pond farmers who were cultivating that the length of time needed in the process of harvesting vannamei shrimp had triggered a level of welfare that had not been achieved. Meanwhile, the necessities of life must be met every day, but over time, pond farmers have switched to cultivating with the vannamei shrimp and soft shell crab polyculture pattern. This is done because the cultivation of polyculture patterns of vannamei shrimp and soft shell crabs can increase farmers' income to meet their daily needs. Based on the results of processed data, it shows that the income of polyculture pond farmers is greater than that of vannamei shrimp pond farmers. Where the income of polyculture pond farmers is greater because polyculture pond farmers cultivate two commodities in one land so that their income is greater.*

**Keywords:** *Income Comparison, Polycultural Patterns, Vaname Shrimp and Soft Shell Crab*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**  
**LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung*

---

**SURAT PERNYATAAN**

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amanda Nur Azizah  
NPM : 1951010267  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Perbandingan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Pola Polikultur Dalam Usaha Tambak Udang Vaname Dan Tambak Kepiting Soka Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Bandar Lampung, April 2023

Penyusun



**Amanda Nur Azizah**

**1951010267**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM  
NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

***Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260***

**PERSETUJUAN**

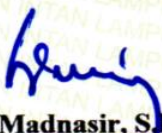
**Judul Skripsi : PERBANDINGAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH POLA POLIKULTUR DALAM USAHA TAMBAK UDANG VANAME DAN TAMBAK KEPING SOKA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur)**

**Nama : Amanda Nur Azizah  
NPM : 1951010267  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**


**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

  
**Dr. Madnasir, S.E., M.Si.**  
**NIP. 197504242002121001**

**Pembimbing II**

  
**Okta Suprivaningsih, S.E., M.E.Sv**  
**NIP. 2013010919841028163**

**Mengetahui  
Ketua Jurusan**

  
**Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sv**  
**NIP. 198208082011012009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PERBANDINGAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH POLA POLIKULTUR DALAM USAHA TAMBAK UDANG VANAME DAN TAMBAK KEPITING SOKA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur)** yang disusun oleh **Amanda Nur Azizah, NPM : 1951010267**, Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah di Ujikan dalam Sidang munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Senin, 29 Mei 2023** pukul **10.00-12.00 WIB**.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Nurlaili, S.Ag., M.A** 

**Sekretaris** : **Erlin Kurniati, M.M** 

**Penguji I** : **Zulaikah, M.E** 

**Penguji II** : **Okta Supriyanigsih, S.E., M.E.Sy** 

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

  
**Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., C.A**  
**NIP. 197009262008011008**

## MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ  
مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا  
لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

(Q.S. Ar ra'd (13) : 11)

## PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atau segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, selanjutnya skripsi sederhana ini aku persembahkan sebagai tanda cinta, sayang, hormat dan terimakasih tak terhingga kepada:

1. Ayahanda tercinta Bapak M.Amin dan Ibunda Siti Aminah, S.Sos.i., S.Pd yang selalu memberikan do'a, semangat, motivasi, teladan, dukungan moril, dan semua didikan yang telah mereka ajarkan kepada penulis sehingga penulis terus semangat dan berharap akan memberikan yang terbaik kepada mereka, dan terimakasih sudah membesarkan penulis sampai saat ini dan memberikan pendidikan yang sangat luar biasa.
2. Adikku M. Zacky Al-Hafidz, yang senantiasa memberikan do'a, dan dukungan dalam memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama lengkap Amanda Nur Azizah dilahirkan di Labuhan Maringgai pada tanggal 29 Desember 2001, peneliti merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak M. Amin dan Ibu Siti Aminah S.Sos.i., S.Pd

Demikian riwayat pendidikan penulis sebagai berikut:

1. TK Tunas Harapan, Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2007
2. SDN 1 Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2013
3. SMP Islam Nurul Iman, Muara Gading Mas, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur selesai pada tahun 2016
4. SMK Islam Nurul Iman program studi keahlian Teknik Komputer dan Informatika dengan kompetensi keahlian Rekayasa Perangkat Lunak selesai pada tahun 2019
5. Untuk selanjutnya pada tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, mengambil program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dimulai pada Semester 1 pada tahun Akademik 2019.
6. Adapun Penulis selama dalam Aktif perkuliahan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung penulis aktif di Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA FEBI) Senat Mahasiswa (SEMA FEBI)

Demikian Riwayat Hidup Penulis yang dapat dibagikan dari Aspek Pendidikan

Bandar Lampung, April 2023

Penulis



**Amanda Nur Azizah**

**1951010267**

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Perbandingan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pola Polikultur Usaha Tambak Udang Vaname dan Kepiting Soka Di Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Menurut Prespektif Ekonomi Islam” dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat menyelesaikan Program Studi S1 Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak yang sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suyanto. M.M.,Akt., C.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Erike Anggraeni. M.E.Sy., Selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Muhammad Kurniawan, M.E.Sy., Selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Madnasir, S.E., M.Si., dan Okta Supriyaningsih, M.E.Sy., selaku pembimbing I dan II yang senantiasa sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Bandar Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.

6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data dan referensi.
7. Kakekku Alm. Bapak Aras dan Nenekku Ibu Nahaya yang selalu memberikan do'a dan kasih sayang, perhatian, serta selalu mendengarkan keluh kesah yang saya alami, terimakasih kepada kakek nenek yang telah memberikan dukungan, do'a, dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang yang sangat tulus kepadaku sehingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini.
8. Kepada Tanteuku Rahmawati, S.HI, Nurhalimah, Pamanku Gustang, Leo, Hardi, Muhammad Rofi Akbar, S.Sos, Muhammad Rafly, S.Sos, Rudi, Riki, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, dan bantuannya, dan Sepupu yang selalu kurindukan Nayla, Rifqi, Dhifa, yang senantiasa memberikan do'a, dukungan dan selalu memberikan semangat dalam hidupku.
9. Kepada Sahabat-Sahabat yang selalu menemani dan pengertian selama masa kuliah, Angga Suprayoga, S.Ag , Maya Agustina, Desi Siti Fatimah, Feni Julita, Refa Sintia, Dea Sakinah, saya ucapkan terimakasih sudah mendukung saya dalam mengerjakan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan kelas C Ekonomi Syariah yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis dan terima kasih juga sudah memberikan semangat satu sama lain dan semoga teman-teman mampu menjadi orang sukses semua kedepannya. Semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat dan karuniaNya kepada Orang Tua, Bapak dan Ibu dosen, Sahabat dan seluruh pihak yang terlibat.
11. Teman-teman organisasi PMII, DEMA, SEMA, UKM PIK-R, UKM PHOTOGRAPHY BLITZ, IKAM SULAWESI SELATAN (Lampung), IKAM LAMPUNG TIMUR, saya ucapkan terimakasih sudah berjuang dalam belajar di organisasi.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik, saran, dan masukan yang membangun guna melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.

Bandar Lampung, April 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Amanda Nur Azizah', with a stylized, cursive script.

**Amanda Nur Azizah**

**1951010267**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PRNGRSAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah .....	15
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	16
G. Kajian Penelitian Terdahulu .....	17
H. Metode Penelitian .....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	27
J. Kerangka Pemikiran .....	28
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>31</b>
A. Konsep Pendapatan Secara Umum .....	31
1. Pengertian Pendapatan .....	31
2. Indikator Pendapatan .....	33
3. Jenis Pendapatan .....	33
4. Sumber-Sumber Pendapatan .....	34
B. Pendapatan Dalam Islam .....	36
C. Polikultur .....	40
D. Tambak .....	43



<b>BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
A. Gambaran Umum Objek .....	56
1. Keadaan Umum Kabupaten Lampung Timur .....	56
2. Geografi Kecamatan Pasir Sakti .....	58
3. Demografi Kecamatan Pasir Sakti .....	60
4. Pertanian di Kecamatan Pasir Sakti .....	63
5. Tambak Udang di Kecamatan Pasir Sakti .....	64
B. Penyajian fakta dan Penelitian.....	66
1. Identitas Responden .....	66
2. Fakta Penelitian .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>70</b>
A. Pendapatan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak pola polikultur udang vaname dan kepiting soka Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti .....	70
B. Perbandingan pendapatan usaha tambak pola polikultur udang vaname dan kepiting soka Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti.....	75
C. Tinjauan ekonomi islam mengenai pendapatan ekonomi masyarakat melalui pola polikultur usaha tambak udang vaname dan kepiting soka di Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti .....	77
<b>BAB V DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Rekomendasi .....	83

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Produksi .....	4
Tabel 3.1 Data nama kecamatan, ibukota kecamatan, jumlah desa, dan luas wilayah daerah Lampung Timur.....	57
Tabel 3.2 Klasifikasi, status, dan luas wilayah desa di Kecamatan Pasir Sakti.....	59
Tabel 3.3 Jumlah dusun dan jumlah rukun tetangga (RT) menurut desa di Kecamatan Pasir Sakti tahun 2022 .....	61
Tabel 3.4 Jumlah penduduk setiap desa di Kecamatan Pasir Sakti .....	62
Tabel 3.5 Produksi tanaman terbesar di Kecamatan Pasir Sakti tahun 2022.....	63
Tabel 3.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .	67
Tabel 3.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja..	67
Tabel 3.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	68
Tabel 4.1 Biaya Produksi Usahatani Tambak Udang Vaname Per Musim.....	70
Tabel 4.2 Penerimaan Petani Tambak Udang Vamame.....	71
Tabel 4.3 Penerimaan Petani Tambak Udang Vamame.....	72
Tabel 4.4 Biaya Produksi Usaha Tambak Polikultur Permusim .	72
Tabel 4.5 Penerimaan petani tambak polikultur .....	73
Tabel 4.6 Biaya Produksi Usaha Tambak Polikultur Permusim .....	74
Tabel 4.7 Perbandingan Pendapatan Tambak Udang Vaname Dan Pendapatan Tambak Polikultur Luas Lahan Yang Sama (0,5).....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Sebelum menjelaskan lebih lanjut serta menguraikan isi Proposal ini, maka akan penulis jelaskan istilah yang terkandung dalam judul Proposal ini adalah: “Perbandingan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pola Polikultur Usaha Tambak Udang Vaname dan Tambak Kepiting Soka Di Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur ” yaitu sebagai berikut

1. Perbandingan

Perbandingan adalah mengemukakan persamaan ataupun perbedaan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam bentuk uraian.<sup>1</sup>

2. Pendapatan

Muanna Naga menyatakan bahwa pendapatan adalah berupa jumlah uang yang diterima oleh seseorang atau lebih anggota keluarga dari jerih payah kerjanya.<sup>2</sup>

3. Ekonomi

Ekonomi adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidupnya.<sup>3</sup>

4. Masyarakat

Masyarakat yang artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling memengaruhi.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), h. 414

<sup>2</sup> Muanna Naga, *Makro Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 200

<sup>3</sup> Plia A, Partanto M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Popoler*, Penerbit Arkola Surabaya (Yogyakarta, Agustus 2014)

<sup>4</sup> Abdulsyani, *Sosilogi Skematika Teori Dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). Cet ke 4, h. 177.

## 5. Polikultur

Polikultur merupakan metode budidaya yang digunakan untuk pemeliharaan banyak produk dalam satu lahan.<sup>5</sup>

## 6. Usaha Tambak

Usaha tambak adalah usaha budidaya yang berlokasi di pesisir pantai yang meliputi aktivitas pembenihan, penggelondongan dan pembesaran.<sup>6</sup>

## 7. Udang Vaname

Udang vaname adalah kolam ditepi laut yang diberi pematang untuk memelihara ikan (terutama ikan bandeng, udang) dan sebagainya.<sup>7</sup>

## 8. Kepiting Soka

Kepiting Soka merupakan hasil kepiting bakau yang sedang mengalami ganti kulit (molting). Proses kepiting bakau menjadi kepiting soka akan ditandai dengan tumbuh, berkembang tubuh kepiting.<sup>8</sup>

## 9. Prespektif ekonomi islam

Ekonomi islam adalah pandangan atau kaidah atau aturan yang diambil dari Al-Qur`an dan Hadist yang kemudian dijadikan acuan untuk kehidupan sehari-hari dalam melakukan kegiatan ekonomi.<sup>9</sup>

Berdasarkan penegasan istilah di atas dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan perbandingan usaha tambak di daerah penelitian, untuk mengetahui apakah

---

<sup>5</sup> Syahid, M. Ubhan, A. dan Armando. 2016. *Budidaya Udang Organik Secara Polikultur*. Penebar Swadaya: Jakarta

<sup>6</sup> Ni Kadek Sriwati, "Analisis Kebutuhan Modal Pada Usaha Tambak Ikan Bandeng Di Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir", *Jurnal EKOMEN*, Vol. 13, No. 1, (Januari 2013).

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa, edisi keempat, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2018), h. 1386.

<sup>8</sup> Ria Khusnul Khotimah, Isnaini, dan Fauziyah, "Analisis Usaha Budidaya Kepiting Soka (Scylla Serrata) Di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah" *Maspari Journal*, Vol. 10, No. 1, (Januari 2018)

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 338

usaha tambak udang vaname atau tambak polikultur yang paling menguntungkan di daerah penelitian.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara maritim dengan wilayah perairan yang luas. Wilayah perairan khususnya pantai barat di Indonesia berpotensi dalam menyumbang pendapatan kas negara melalui pengembangan perikanan seperti usaha tambak dengan budidaya udang vaname dan kepiting soka. Perkembangan usaha diseluruh penjuru Indonesia yang bebas seperti sekarang ini membuat masyarakat harus membuat terobosan baru dalam suatu pekerjaan supaya tidak menggantungkan diri kepada orang lain, sehingga masyarakat harus mencari cara untuk mencukupi kebutuhan sehari-harinya dalam memanfaatkan lingkungan sekitar untuk kesejahteraan hidupnya.

Kegiatan usaha perikanan, merupakan salah satu sektor ekonomi yang banyak digeluti masyarakat selain kegiatan pertanian. Kegiatan usaha budidaya perikanan umumnya dilakukan dalam satu media pembesaran yang disebut dengan kolam, empang atau tambak. Tambak adalah tempat budidaya hewan air yang umumnya berada disekitaran wilayah pesisir dan umumnya airnya adalah air payau.

Seperti halnya di Desa Pulosari, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, merupakan salah satu lokasi yang sangat strategis dan dapat menjanjikan untuk melakukan pembudidayaan tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka. Mengingat lokasinya berada di kawasan pesisir pantai sehingga hal ini tidak disia-siakan oleh masyarakat di sekitar untuk melakukan usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka. sektor pendapatan dari usaha tambak dan sumber daya alam yang dihasilkan terutama adalah udang vaname dan kepiting soka. Masyarakat di Desa Pulosari, Kecamatan Pasir Sakti, banyak yang menggantungkan hidupnya sebagai petani tambak udang dan tambak polikultur kepiting soka karena budidaya udang dan

kepeating dianggap menguntungkan dikarenakan cepatnya proses panen dan keuntungan yang cukup besar.

Secara geografis, Desa Pulosari, Kecamatan Pasir Sakti, Kabupaten Lampung Timur, memiliki perbedaan lingkungan berkenaan dengan kesuburan alami tanahnya. Sebagian besar petani tambak dalam melakukan perkembangan usahanya pembesaran hewan air di dalam tambak sudah dikembangkan dengan berbagai jenis teknik budidaya, yang dulunya hanya menggunakan teknik budidaya dalam tambak hanya satu jenis saja (*monokultur*) namun sekarang teknik budidaya dalam tambak menjadi 2 jenis atau lebih dalam satu kolam tambak sudah mulai dikembangkan. Karena, apabila melihat dari data beberapa tahun yang lalu yaitu pada tahun 2017 hingga tahun 2021, untuk produksi udang vaname di Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti belum stabil, tidak hanya produksi udang vaname saja melainkan produktivitas dan harga udang vaname di Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti juga masih belum stabil. Terjadi fluktuasi produksi, fluktuasi produktivitas dan fluktuasi harga udang vaname selama tahun 2017 hingga tahun 2021. Produksi, harga dan produktivitas udang vaname di Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti dapat disajikan pada tabel 1.1

**Tabel 1.1**

**Produksi, harga, produktivitas dan luas panen budidaya udang vaname di Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Ton)</b>	<b>Luas Panen (Ha)</b>	<b>Produktivitas (Ton/Ha)</b>	<b>Harga (Kg)</b>
2017	44.160,53	37.930,21	1,16	36.260,81
2018	40.489,43	23.818,66	1,70	34.143,98
2019	72.050,68	37.562,76	1,92	61.853,31
2020	62.396,74	37.709,36	1,65	74.445,68
2021	41.883,37	37.777,36	1,11	63.843,33

Sumber : M. Amin (petani tambak) 2021

Dari data di atas menunjukkan bahwa Produksi udang vaname pada tahun 2017 hingga tahun 2021 masih belum stabil. Begitu juga dengan harga dan produktivitas udang vaname, harga dan produktivitas udang vaname masih mengalami fluktuatif. Hal ini dapat mempengaruhi pendapatan petambak udang vaname di Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti.

Pengembangan kegiatan usaha dalam pola polikultur ini diharapkan supaya semakin meningkat pendapatan pelaku usaha tambak itu sendiri. Terwujudnya konsep pertanian dengan pola polikultur sebagai kegiatan usaha manusia dalam melakukan pemadatan di areal tanah dengan maksud untuk memperbaiki ekologi lingkungan alam, dan secara simultan untuk meningkatkan produktifitas lahan yang dapat diukur dari pedapatan ekonomi ini yang pada akhirnya akan menghadirkan petani yang mandiri. Salah satunya dalam usaha jenis pola polikultur yang sudah mulai dikembangkan saat ini adalah polikultur antara udang vaname dan kepiting soka.

Usaha tambak udang vaname dan kepiting soka dapat dikelola dalam satu tambak atau sistem polikultur. Budidaya usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka dalam satu tambak dimaksudkan untuk melakukan pemadatan tambak supaya dapat memberikan pendapatan yang lebih besar bagi pengusaha tambak. Sistem tambak polikultur apabila dikelola dengan baik maka akan memberikan keuntungan bagi pengusaha tambak, namun apabila dalam pengelolaannya kurang baik dapat mendatangkan kerugian bagi pengusaha tambak polikultur.

Usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka di Kelurahan Pulosari masih tergolong dalam usaha skala kecil dan bersifat semi intensif. Produksi petani tambak udang vaname dan kepiting soka sering mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik diantaranya faktor alam maupun penggunaan faktor-faktor produksi yang belum secara optimal. Mengingat produksi tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka yang

sering mengalami peningkatan dan penurunan hal ini akan berdampak secara langsung terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha tambak.

Berdasarkan survei di Desa Pulosari usaha tambak polikultur mengalami masalah dalam faktor produksi yaitu seperti bibit yang tidak banyak didapatkan oleh petani tambak yang berimbas kepada tidak sebandingnya jumlah kepiting yang dibudidayakan dengan luas tambak dan pemberian pakan kepiting yang berasal ikan kecil/pelet dan dari alam berupa plantonema yg tidak di ketahui berapa banyaknya membuat kepiting bakau yang sedang mengalami pergantian kulit tidak mendapat makanan membuat kepiting bisa menjadi mati dan kepiting lain yang kurang makan bisa memakan sesama kepiting bakau sedangkan dalam pemberian obat-obatan disaat kepiting bakau belum ditebar ke tambak untuk menghindari penyakit. Disamping masalah tersebut penggunaan tenaga kerja juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan dimana umumnya petambak kepiting dalam proses budidayanya banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga sehingga hasil pekerjaan yang dilakukan tidak optimal, harga faktor produksi seperti pakan, kapur dan obat-obatan yang digunakan tinggi sehingga petambak hanya sedikit dalam penggunaan input. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan udang vaname lambat dan udang mudah terserang penyakit. Selain itu, penyakit udang vaname timbul akibat tidak adanya pembuangan limbah vaname, pembuangan limbah dengan air masuk menjadi satu, maka penyakit akan mudah menyerang udang vaname. Jika udang terserang penyakit dapat menyebabkan kegagalan panen dan berdampak pada harga jual yang rendah. Hal tersebut dapat mempengaruhi produksi serta pendapatan petambak.

Tingkat pendapatan atau keuntungan yang diperoleh oleh usaha tambak polikultur sangat dipengaruhi oleh besaran biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani. Pendapatan petambak diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya usaha tambak polikultur. Pendapatan yang tinggi akan mempengaruhi keputusan petani dalam



melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam proses pelaksanaan kegiatan usaha tambak polikultur masih banyak terjadi hambatan yang dihadapi oleh petambak usaha tambak polikultur, hambatan tersebut meliputi, hambatan yang bersumber dari lingkungan internal petani yaitu seperti kendala dalam persoalan penyediaan modal untuk pemenuhan sarana produksi dan manajemen dalam proses kegiatan usahatani. Dari kendala atau hambatan yang dihadapi oleh petani tersebut secara tidak langsung akan mempengaruhi pendapatan petani sehingga menyebabkan penurunan pendapatan petani apabila terjadi kekurangan modal dalam kegiatan tambak kepiting soka.

Modal atau biaya dalam kegiatan usaha tani merupakan sarana produksi yang terpenting dalam proses keberhasilan usaha tambak kepiting soka. Dalam kegiatan usaha tani biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya penyediaan faktor produksi. Dalam segi pendapatan usaha tambak polikultur hanya dipasarkan keluar negeri berupa barang ekspor dimana harga tidak tentu diakibatkan oleh transportasi udara dan hari raya imlek membuat harga sangat fluktuatif maka dari itu jumlah produksinya mengalami fluktuasi pada harga kepiting soka tersebut.

Pengelolaan usaha budidaya udang vaname dan kepiting soka secara efisien dapat menghasilkan kesuksesan hasil produksi yang optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi dalam pengelolaan usaha tambak udang vaname dan kepiting soka di desa pulosari, kecamatan pasir sakti adalah biaya produksi (biaya pakan dan obat-obatan), faktor pengetahuan dan keterampilan petani tambak, modal usaha, dan pengalaman usaha tambak dan faktor luar. Faktor luar tersebut dijumpai pada kasus menyempitnya lahan tambak dan tercemarnya lahan tambak akibat limbah pabrik serta limbah rumah tangga penduduk.

Dalam mengukur kesuksesan dan kegagalan usaha budidaya udang vaname dan kepiting soka adalah dengan melakukan analisis biaya dan hasil, mengestimasi fungsi produksi yang menunjukkan input yang berpengaruh terhadap

produksi yang dihasilkan. Fungsi produksi tersebut juga dapat menunjukkan efisiensi dan input yang digunakan.

Tambak merupakan bangunan air yang dibangun di daerah pasang surut diperuntukkan sebagai wadah pemeliharaan ikan, udang, dan kepiting. Dengan memenuhi syarat yang diperlukan sesuai dengan sifat biologi dari hewan yang akan dipelihara. Penggunaan tambak untuk memelihara udang sejak lama dilakukan masyarakat petani udang yang hidup disepanjang pesisir pantai, menurut sejarahnya, asal mula pemeliharaan udang tambak diperoleh oleh sejumlah narapidana yang diasingkan ke daerah terpencil pada zaman kolonial. Untuk mempertahankan hidupnya selama dipengasingan, narapidana berusaha mencari ikan disepanjang pantai, terutama di daerah pantai yang telah terputus hubungannya dengan laut bebas.<sup>10</sup>

Polikultur adalah salah satu bagian dari konsep tambak yang dilakukan oleh masyarakat saat ini. Terwujudnya konsep pertanian polikultur sebagai usaha manusia melakukan pemadatan areal tanah dengan maksud memperbaiki ekologi lingkungan alam, dan secara simultan meningkatkan produktifitas lahan yang dapat diukur dari pendapatan ekonomi ini pada akhirnya akan menghadirkan petani yang mandiri. Polikultur yang dimaksud dalam hal ini yaitu polikultur kepiting soka dengan udang vaname.<sup>11</sup>

Kepiting soka (*Scylla Sp*) merupakan salah satu komoditas perikanan yang hidup di perairan pantai, khususnya di hutan-hutan bakau (mangrove). Dengan sumber daya hutan bakau yang membentang luas diseluruh kawasan pantai Nusantara, maka tidak heran jika Indonesia dikenal sebagai pengeksport kepiting yang cukup besar dibandingkan dengan negara-negara produsen lainnya. Kepiting soka mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, baik dipasar domestik (dalam

---

<sup>10</sup> Anijar, 2014. *Analisis Usaha Tambak Alam*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan

<sup>11</sup> Hummay, 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. C.V. Ando Offset. Yogyakarta.

negeri) maupun pasar manca negara (luar negeri), terutama kepiting yang sudah dewasa serta gemuk.<sup>12</sup>

Udang vaname masuk ke Indonesia pada tahun 2001. Pada 2002, pemerintah memberikan izin kepada dua perusahaan swasta untuk mengimpor induk udang vaname sebanyak 2.000 ekor. Selain itu, juga mengimpor benur sebanyak 5 juta ekor dari Hawaii dan Tiwan serta 300.000 ekor dari Amerika Latin. Induk dan benur tersebut kemudian dikembangkan oleh Hatchery pemula. Sekarang, usaha tersebut telah dikomersikan dan berkembang pesat karena peminat udang vaname semakin meningkat.<sup>13</sup>

Spesies ini relatif mudah untuk berkembang baik dan dibudidayakan, maka udang putih (*vaname*) menjadi salah satu spesies andalan dalam budidaya udang di beberapa negara dunia. Beberapa keunggulan yang dimiliki udang putih ntar lain responsive terhadap pakan yang diberikan, lebih tahan terhadap serangan penyakit dan lingkungan yang kurang baik. Udang Putih juga memiliki pasaran yang pesat ditingkat Internasional.<sup>14</sup>

Usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka di Kelurahan Pulosari masih tergolong dalam usaha skala kecil dan bersifat semi intensif. Produksi petani tambak udang vaname dan kepiting soka sering mengalami peningkatan dan penurunan, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor baik diantaranya faktor alam maupun penggunaan faktor-faktor produksi yang belum secara optimal. Mengingat produksi tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka yang sering mengalami peningkatan dan penurunan hal ini akan berdampak secara langsung terhadap pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha tambak.

---

<sup>12</sup> Kanna I. 2012. *Budidaya Kepiting Bakau Pembenihan dan Pembesaran*. Kanisius. Yogyakarta. H. 12-16

<sup>13</sup> Haliman, R.W. dan Adijaya, D. 2015. "*Udang Vannamei*". Penebar Swadaya : Jakarta

<sup>14</sup> Ariawan, K (2015). *Penerapan Budidaya Udang Vaname Pola Semi Intensif di Tambak Laporan Tahunan Departemen Kelautan dan Perikanan*. Jepara: Direjen Perikanan Budidaya.

Pengelolaan usaha budidaya udang vaname dan kepiting soka secara efisien dapat menghasilkan kesuksesan hasil produksi yang optimal. Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat efisiensi dalam pengelolaan usaha tambak udang vaname dan kepiting soka di desa Pulosari, kecamatan Pasir Sakti adalah biaya produksi (biaya pakan dan obat-obatan,), faktor pengetahuan dan keterampilan petani tambak, modal usaha, dan pengalaman usaha tambak dan faktor luar. Faktor luar tersebut dijumpai pada kasus menyempitnya lahan tambak dan tercemarnya lahan tambak akibat limbah pabrik serta limbah rumah tangga penduduk.

Modal atau biaya dalam kegiatan usaha tani merupakan sarana produksi yang terpenting dalam proses keberhasilan usaha tambak kepiting soka. Dalam kegiatan usaha tani biaya yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari biaya penyediaan faktor produksi. Dalam segi pendapatan usaha tambak polikultur hanya dipasarkan keluar negeri berupa barang ekspor dimana harga tidak tentu diakibatkan oleh transportasi udara dan hari raya imlek membuat harga sangat fluktuatif maka dari itu jumlah produksinya mengalami fluktuasi pada harga kepiting soka tersebut.

Selanjutnya dalam Ekonomi Islam, Islam mendefinisikan pembangunan ekonomi sebagai proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata Susila dalam kehidupan. Dalam pengertian ini, maka pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif. Tujuannya bukan semata-mata untuk kesejahteraan material dunia saja, melainkan kesejahteraan akhirat juga. Secara umum, tujuan pembangunan ekonomi dalam Islam adalah terpenuhinya dan terpeliharanya Maqashid Syariah (Agama, Jiwa, Akal, Keturunan, dan Harta). Maqashid Syariah adalah suatu teori hukum Islam yang cikal bakalnya sudah tumbuh sejak dimulainya proses penetapan hukum Islam itu sendiri. Penetapan hukum Islam itu sendiri harus mempunyai pemahaman yang penuh bahwa setiap penetapan hukum Islam harus mempertimbangkan Maslahah yang harus

diwujudkan. Masalah yang dimaksud mengacu kepada kepentingan yang memenuhi keinginan Allah SWT.<sup>15</sup> Dalam Maqashid Syariah, Agama, dalam Syariat Islam pada dasarnya diturunkan untuk menjaga eksistensi semua agama, baik agama itu masih berlaku yaitu Agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, atau pun Agama - Agama sebelumnya. Jiwa, Dalam diri manusia ada ruh atau jiwa yang harus dijaga sehingga perbuatan yang dilakukan oleh manusia sesuai dengan tuntunan Agama Islam. Seseorang tidak boleh menghilangkan nyawa, apabila itu terjadi maka akan mendapatkan hukuman pidana. Akal, Syariat Islam sangat menghargai akal manusia, dimana manusia dituntut untuk menimba ilmu setinggi tingginya agar akal dan pikiran selalu dalam keadaan positif. Hal itu juga dimaksudkan agar manusia dapat menjauhi makanan dan minuman yang haram. Keturunan, Syariat Islam menjaga urusan keturunan lewat pernikahan yang sah dan diharamkannya perzinahan, di mana pelakunya diancam dengan hukum cambuk dan rajam. Harta, Syariat Islam sangat menghargai harta. Dimana untuk mencari harta diwajibkan dengan berkerja secara halal sehingga harta yang di dapatkan juga halal. Syariat Islam sangat mengancam siapa mencuri harta hukumannya adalah dipotong tangannya.<sup>16</sup>

Dengan terpenuhinya faktor – faktor tersebut maka akan tercapainya Falah atau Kesejahteraan Dunia dan Akhirat. Dimana Falah yang maksud adalah kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan harga diri dengan beberapa aspek yang terpenuhi baik secara lahir maupun batin.<sup>17</sup> Disisi lain, Pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk

---

<sup>15</sup> Busyro, *Maqashid Al - Syariah*, Cetakan Pertama (Jakarta: Kencana, 2019), 1–3.

<sup>16</sup> Ahmad Sarwat, *Maqashid Syariah*, Cetakan Pertama (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019), 59–62.

<sup>17</sup> Tira Nur Fitria, “Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2, No. 03 (November 19, 2016), <https://doi.org/10.29040/jiei.v2i03.3>.

dapat meningkat. Sementara itu, pembangunan ekonomi dalam Islam mempunyai muara yang lebih jauh berupa peningkatan kesejahteraan dunia dan akhirat.<sup>18</sup> Hal ini dijelaskan dalam QS Al – An’am : 165, yaitu :

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ  
دَرَجَاتٍ لِّيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ

رَحِيمٌ ﴿١٦٥﴾

Artinya: “Dan dialah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di bumi dan dia meninggikan sebagian kamu atas sebahagian ( yang lain ) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang di berikannya-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya dia maha pengampun dan lagi maha penyayang”(QS Al – An’am : 165)

Berdasarkan ayat di atas, Allah telah menjadikan kalian ada di muka bumi, setelah orang-orang sebelum kalian telah tiada. Begitu juga ketika kalian binasa, maka akan muncul generasi yang baru. Demikianlah hal tersebut akan terjadi secara terus menerus, hingga Hari Kiamat tiba. harta yang dimiliki seseorang bukanlah miliknya sesungguhnya. Hal ini dikarenakan dia hanyalah wakil yang dititipkan harta oleh Allah. sehingga dia harus bertanggung jawab untuk mengolah harta sesuai dengan aturan Allah. Allah lah yang menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini, sehingga Dialah pemilik sesungguhnya atas seluruh yang ada di alam semesta ini.<sup>19</sup>

Maka hal tersebut sangat dilarang dalam Ekonomi Islam dan tidak sesuai dengan Syariat Islam. Ilmu Ekonomi

---

<sup>18</sup> Rizky Estu Handayani, “*Perspektif Dan Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional*” 02, No. 02 (N.D.): 16

<sup>19</sup> Fitria, “*Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*”.

Islam memandang pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah sarana untuk meningkatkan kesejahteraan materi manusia tanpa memandang Ras, Agama, dan Bangsa. Lebih dari itu, ilmu Ekonomi Islam mempunyai orientasi ganda dalam hal ekonomi yaitu Kesejahteraan Materi (Duniawi) dan Kepuasan Batin (Ukhrawi).<sup>20</sup> Sesuai dengan QS Al-Nahl : 14 :

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ

حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ

وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan dari padanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai, dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur”( QS al-Nahl : 14)

Berdasarkan ayat di atas, Allah yang menundukkan lautan (untuk kalian), agar kalian dapat memakan darinya daging yang segar (ikan), dan kalian mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kalian pakai dan kalian melihat bahtera berlayar padanya dan supaya kalian mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kalian bersyukur. Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak guncang bersama kalian, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kalian mendapat petunjuk, dan (Dia ciptakan) tanda-tanda (petunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk. Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)? Maka mengapa kalian tidak

---

<sup>20</sup> P Pardomuan Siregar, “Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam” 1, No. 1 (2018): 13.

mempelajari, Dan jika kalian menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kalian tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Allah menyebutkan tentang laut yang luas dengan ombaknya yang gemuruh, Dia telah menundukkannya. Allah menyebutkan pula karunianya kepada hamba-hambanya, bahwa Dia telah menundukkan laut untuk mereka sehingga mereka dapat mengaranginya Dia telah menciptakan padanya ikan-ikan kecil dan ikan-ikan besar, lalu menghalalkannya bagi hamba-hambanya untuk dimakan dagingnya, baik dalam keadaan hidup maupun telah mati, baik mereka dalam keadaan tidak ihram maupun sedang ihram. Allah telah menciptakan padanya mutiara-mutiara dan berbagai macam perhiasan yang berharga, serta memudahkan bagi hamba-hambanya dalam mengeluarkannya dari tempatnya untuk perhiasan yang mereka pakai. Allah telah menundukkan laut untuk mengangkut kapal-kapal yang membelah jalan melaluinya. Menurut pendapat lain, makna mawakhira ialah membelakangi arah angin; kedua makna ini benar. Menurut pendapat lainnya lagi, laut dengan anjungannya, yaitu bagian depan perahu (kapal) yang bangunannya agak tinggi.

Masyarakat di desa pulosari, kecamatan pasir sakti banyak membudidayakan berbagai komoditi tambak seperti udang vaname dan kepiting soka menggunakan pola polikultur ada yang membudidayakan Udang vaname saja dan ada juga membudidayakan kepiting soka. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PERBANDINGAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH POLA POLIKULTUR DALAM USAHA TAMBAK UDANG VANAME DAN TAMBAK KEPITING SOKA DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur)”**. Guna melihat seberapa besar tingkat pendapatan usaha dan untuk melihat kelayakan dari usaha tersebut sehingga dapat menjadi bahan informasi baik bagi petani



tambak, instansi terkait maupun lembaga yang mendukung usaha ekonomi kerakyatan sehingga usaha ekonomi ini berkembang lebih pesat lagi.

### **C. Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

#### **1. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini penulis memilih poin:

- a. Dalam usaha tambak polikultur memiliki masalah dalam faktor produksi, yaitu seperti bibit yang tidak banyak didapatkan oleh petani tambak,
- b. Biaya produksi seperti biaya pakan dan obat-obatan yang digunakan tinggi sehingga dapat menyebabkan pertumbuhan udang vaname lambat dan udang mudah terserang penyakit
- c. Dan faktor cuaca dapat menjadi permasalahan dalam proses budidaya polikultur udang vaname dan kepiting soka.

#### **2. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, agar masalah yang diteliti tidak terlalu meluas, jelas dan terarah maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diambil perlu di batasi. Oleh sebab itu, penulis membatasi hal yang berkaitan dengan “Perbandingan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Pola Polikultur Dalam Usaha Tambak Udang Vaname Dan Tambak Kepiting Soka Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur)”

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pendapatan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak pola polikultur udang vaname dan kepiting soka Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti?
2. Bagaimana perbandingan pendapatan usaha tambak pola polikultur udang vaname dan kepiting soka di Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti?
3. Bagaiman tinjauan ekonomi islam mengenai pendapatan ekonomi masyarakat melalui pola polikultur usaha tambak udang vaname dan kepiting soka di Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam kasus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan ekonomi masyarakat melalui usaha tambak pola polikultur udang vaname dan kepiting soka Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan pendapatan usaha tambak pola polikultur udang vaname dan kepiting soka di Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tinjauan ekonomi islam mengenai pendapatan ekonomi masyarakat melalui pola polikultur usaha tambak udang vaname dan kepiting soka di Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat teoritis**

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai Perbandingan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pola Polikultur Usaha Tambak Udang Vaname Dan Tambak Kepiting Soka dalam perspektif Ekonomi Islam.

- b. Dapat bermanfaat selain sebagai bahan informasi juga sebagai literatur atau bahan informasi ilmiah.

## **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi masyarakat: memberikan pengetahuan mengenai alih Perbandingan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pola Polikultur Usaha Tambak Udang Vaname Dan Tambak Kepiting Soka terhadap pendapatan petani tambak
- b. Bagi perusahaan tambak: memberikan saran mengenai usaha yang sedang dijalani apakah berdampak positif atau negatif bagi petani tambak di Desa Pulosari.
- c. Bagi peneliti: dapat menambah pengetahuan mengenai Perbandingan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pola Polikultur Usaha Tambak Udang Vaname Dan Tambak Kepiting Soka.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Dalam melakukan penelitian terdapat penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian ini sehingga dapat dijadikan acuan. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dijelaskan oleh peneliti:

1. Penelitian Chintia Ariska, dengan judul ANALISIS USAH TAMBAK POLIKULTUR KEPITING SOKA – IKAN NILA (Studi Kasus : Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan). Hasil penelitian sebagai berikut: Sistem pengelolaan usaha tambak polikultur kepiting soka – ikan nila di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan adalah sistem tradisional dan telah terealisasi dengan baik, karena budidaya polikultur yang dilakukan tidak memberikan pengaruh buruk terhadap masing-masing komoditi, sehingga dapat memberikan manfaat dan kesejahteraan bagi petani tambak itu sendiri. 2)Penerimaan usaha tambak polikultur kepiting soka – ikan nila di Kelurahan Paya Pasir,

Kecamatan Medan Marelan yaitu sebesar Rp. 38.965.000 dengan total biaya produksi Rp. 24.879.430 sehingga diperoleh pendapatan sebesar Rp. 14.085.570 per musim panen. Dari analisis R/C rasio dapat disimpulkan bahwa setiap pengeluaran biaya Rp. 1,00 akan diperoleh hasil penjualan sebesar Rp. 1,57. Dan dapat dilihat nilai R/C  $1,57 > 1$ . Dilihat dari analisis BEP bahwa Penerimaan Rp. 38.965.000 > BEP Penerimaan Rp. 473.115, maka usaha tambak polikultur kepiting soka - ikan nila di Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan sudah layak untuk diusahakan.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang di gunakan oleh Chintia Ariska adalah analisis usaha tambak polikultur kepiting soka dan ikan nila, studi kasus. Sedangkan variabel yang digunakan oleh peneliti disini yaitu perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah polikultur usaha tambak udang vaname dan kepiting soka dalam perspektif ekonomi islam.

2. Penelitian yang dilakukan Aldila Putri, Dengan Judul Analisis Pendapatan Usahatani Polikultur Udang Windu–Ikan Bandeng Dan Efisiensi Pemasaran Ikan Bandeng Di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani udang windu dan ikan bandeng dan efisiensi pemasaran petani ikan bandeng di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung. Data penelitian ini dikumpulkan pada bulan November 2016 – Januari 2017. Responden penelitian ini adalah 64 petani yang dipilih dengan menggunakan simple random sampling dan 40 pedagang dipilih dengan menggunakan snowball sampling. Penelitian ini

---

<sup>21</sup> Chintia Ariska, “Analisis Usah Tambak Polikultur Kepiting Soka – Ikan Nila Studi Kasus : Kelurahan Paya Pasir, Kecamatan Medan Marelan”

menggunakan metode survei. Data yang terkumpul termasuk data primer dan sekunder, dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif, analisis pendapatan, dan margin pemasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa R/C ratio untuk total biaya adalah 3,50 yang berarti petani udang windu dan ikan bandeng menguntungkan. Ada 2 saluran pemasaran bandeng tapi keduanya tidak efisien. Margin pemasaran dan rasio profit margin pada pemasaran bandeng tidak terdistribusi dengan baik.<sup>22</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang di gunakan oleh Aldila Putri adalah analisis pendapatan usaha polikultur udang windu dan ikan bandeng. Sedangkan variabel yang digunakan oleh peneliti disini yaitu perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah polikultur usaha tambak udang vaname dan kepiting soka dalam perspektif ekonomi islam.

3. Penelitian Jaka Rannez Manik, dengan judul penelitian Analisis Usahatani Pola Polikultur (Studi kasus : Desa Marjandi Pisang, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun).<sup>23</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja komponen biaya produksi pada usaha tani pola polikultur, untuk mengetahui tingkat pendapatan petani pola polikultur di daerah penelitian, untuk mengetahui kelayakan usaha tani pola polikultur di daerah penelitian, untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi petani dalam menerapkan usaha tani pola polikultur di daerah penelitian, untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang dihadapi petani dalam menerapkan usaha tani pola polikultur di daerah penelitian.

---

<sup>22</sup> Aldila Putri, "Judul Analisis Pendapatan Usahatani Polikultur Udang Windu-Ikan Bandeng Dan Efisiensi Pemasaran Ikan Bandeng Di Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur"

<sup>23</sup> Jaka Rannez Manik, "Analisis Usahatani Pola Polikultur (Studi kasus : Desa Marjandi Pisang, Kecamatan Panombeian Panei, Kabupaten Simalungun)"

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang di gunakan oleh Jaka Rannez Manik adalah analisis usaha tani polikultur. Sedangkan variabel yang digunakan oleh peneliti disini yaitu perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah polikultur usaha tambak udang vaname dan kepiting soka dalam perspektif ekonomi islam.

4. Penelitian Wahyudi, dengan judul PERBANDINGAN PENDAPATAN USAHA TAMBAK IKAN NILA DAN TAMBAK POLIKULTUR KEPITING SOKA – IKAN NILA (Studi Kasus : Desa Singkuang II, Kecamatan Muara Batang Gadis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendapatan dan perbandingan usaha tambak di daerah penelitian, untuk mengetahui apakah usaha tambak ikan nila atau tambak polikultur yang paling menguntungkan di daerah penelitian. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive artinya penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, daerah penelitian ditetapkan di desa singkuang II kecamatan muara batang gadis. Metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*Case Study*), dan metode penentuan lokasi penelitian ditentukan dengan cara *Purposive* (Sengaja), serta Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (*sampling sensus*). Untuk pengumpulan data penelitian terdiri dari Data Primer dan Data Sekunder. Jumlah sampel dalam penelitian inilah adalah 27 petani. Metode analisis data yang digunakan yaitu rumus pendapatan dan benefit cost ratio. Berdasarkan hasil olahan data, maka diketahui rata-rata pendapatan tambak ikan nila di daerah penelitian sebesar Rp. 10,862,606.. Sedangkan rata-rata pendapatan tambak polikultur sebesar Rp 47,690.941. Berdasarkan nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan petani tambak polikultur lebih besar dari pada petani tambak ikan nila. Dimana pendapatan petani tambak polikultur lebih besar karena petani tambak

polikultur membudidayakan dua komoditi dalam satu lahan sehingga membuat pendapatannya lebih besar.<sup>24</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang di gunakan oleh Wahyudi adalah tambak ikan nila dan tambak polikultur kepiting soka dan ikan nila. Sedangkan variabel yang digunakan oleh peneliti disini yaitu perbandingan pendapatan sebelum dan sesudah polikultur usaha tambak udang vaname dan kepiting soka dalam perspektif ekonomi islam.

Berdasarkan penelitian yang terdahulu di atas dalam Tinjauan Siyasa Dusturiyah yang sama untuk data referensi . Dari keempat penelitian terdahulu Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Biaya yang dikeluarkan petani dalam usahatani pola polikultur adalah Biaya bibit, Biaya pupuk, Biaya pestisida Biaya tenaga kerja dan Biaya penyusutan Biaya lain- lain. Tingkat pendapatan petani di daerah penelitian adalah tinggi, usahatani pola polikultur di daerah penelitian layak untuk diusahakan, masalah- masalah yang dihadapi petani dalam usahatani pola polikultur adalah keterbatasan modal, penyuluh pertanian dan produktivitas yang rendah dan upaya- upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah meminjam kekeluarga dan tetangga serta ada yang meminjam ke bank perkreditan rakyat, mencari informasi ke luar desa dan bertukar pikiran dengan sesama petani yang produksinya lebih baik dan mendatangkan penyuluh dari luar desa.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Dan Sifat Penelitian**

penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku

---

<sup>24</sup> Perbandingan Pendapatan Usaha Tambak Ikan Nila Dan Tambak Polikultur Kepiting Soka – Ikan Nila Studi Kasus : Desa Singkuang Ii, Kecamatan Muara Batang Gadis”

umum. Metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data Deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian. Menurut Bogdan dan Taylor penelitian Kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan Deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang diamati.<sup>25</sup> Tujuannya adalah untuk menjelaskan objek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada, oleh karena itu penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan, meringkas berbagai kondisi situasi untuk memperoleh pengetahuan tentang Perbandingan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pola Polikultur Usaha Tambak Udang Vaname Dan Tambak Kepiting Soka terhadap pendapatan petani tambak Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif tidak memerlukan hipotesis, sehingga dalam penelitian ini tidak perlu menggunakan hipotesis.

Sifat penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu data yang dianalisis didapat dari lapangan yang diperoleh melalui wawancara atau observasi langsung.<sup>26</sup> Berdasarkan sifat penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif. Sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati peneliti, dan benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap maknanya yang tersirat dalam dokumen atau bendanya.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*, (Jakarta, PT Bumi Aksara 2017),h.92.

<sup>26</sup> *ibid*,h.95

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,(jakarta:Edisi Revisi, V Cetakan, keduabelas,2016),h.22.



## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara purposive artinya penelitian dipilih berdasarkan tujuan tertentu yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian, daerah penelitian ditetapkan di desa pulosari, kecamatan pasir sakti, kabupaten lampung timur.

## 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah semua keterangan yang diperoleh dari responden ataupun berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistic atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian tersebut.<sup>28</sup> Dalam penelitian pada umumnya terdapat dua jenis data yang analisis, yaitu primer dan sekunder sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

### a. Data Primer

Data Primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari pihak lapangan melalui wawancara mendalam.<sup>29</sup> Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu : 1) metode survei dan 2) metode observasi.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode penelitian survey sehingga metode utama pengumpulan data dari responden dilakukan dengan teknik wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner. Wawancara dilakukan terhadap 27 responden (17 petani tambak udang vaname dan 10 petani tambak polikultur) yang dianggap sudah

---

<sup>28</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian (Daklam Teori Praktek)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 78

<sup>29</sup> Ibid, h,95

mewakili petani tambak yang berdomisi di desa pulosari, kecamatan Pasir sakti.

b. Data Sekunder

Data Sekunder yaitu Data skunder yaitu sumber data diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber tertulis. Dilihat dari sumber tertulis.<sup>30</sup> Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentasi) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari kepustakaan, desa terkait atau lembaga pemerintah yang mempunyai kaitan dengan usaha tambak.

#### 4. Populasi sampel

Populasi adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas diteliti.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini populasi penelitian adalah usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka. Dimana jumlah populasi tambak udang vaname dan polikultur udang vaname dan kepiting soka sebanyak 27 sampel yaitu udang vaname sebanyak 17, petani tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka juga 10. Dalam penarikan sampel digunakan metode purposive, yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Menurut Arikunto, penentuan pengambilan sampel apabila subjeknya kurang dari 100 orang maka lebih baik diambil semuanya, dan jika jumlah subjeknya lebih dari 10 orang maka dapat diambil 10%, 15% atau 20%, 25%.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki

---

<sup>30</sup> Supranto, Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran, (Jakarta: Rineka Cipta,2013),h.24.

<sup>31</sup> Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif R&D, (Bandung: Alfabeta,2014),h.80.

karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.<sup>32</sup> Pengambilan sampel dilakukan dengan cara sampling jenuh yaitu sampel yang bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasinya relatif kecil, kurang dari 30 orang.<sup>33</sup>

## 5. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data atau informasi dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Menurut S. Margono Observasi diartikan sebagai pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sedangkan menurut Kunandar observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.<sup>34</sup> Metode observasi penulis gunakan untuk membuktikan data yang diperoleh selama penelitian. Dengan menerapkan metode observasi non-partisipan, dimana penulis berlaku sebagai pengamat dan tidak ambil bagian dalam aktifitas yang dilakukan oleh para petani tambak. Penulis menggunakan metode ini sebagai pelengkap yaitu untuk membuktikan kebenaran data yang diperoleh dari hasil wawancara yang telah dilakukan.

### b. Wawancara

Metode wawancara adalah cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab berlangsung

---

<sup>32</sup> Ibid,h.81.

<sup>33</sup> Ibid,h.85.

<sup>34</sup> Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru, (Jakarta: Rajawali Press, 2019), h. 143

kepada obyek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan dari obyek yang diteliti.<sup>35</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara dan penulis tujukan kepada responden dalam hal ini para petani tambak di Desa Pulosari dari pertanian menjadi tambak udang vannamei. Tipe yang digunakan adalah tipe wawancara bebas dengan menggunakan pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya dengan tujuan mendapatkan informasi yang akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Suuharsimi Arikunto adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapa, legger, agenda dan sebagainya.<sup>36</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi ini digunakan dalam melihat catatan anggaran pelaksanaan, foto atau sumber-sumber lain yang terkait dengan data yang menunjang dalam penelitian ini.

Data-data tersebut dapat berupa letak geografis, kondisi masyarakat maupun kondisi adat kebudayaan serta hal-hal lain yang berhubungan dengan objek penelitian.

## 6. Analisi Data

Analisis data merupakan proses pengindraaan (*description*) dan penyusunan transkrip dan material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikannya kepada orang lain lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau didapatkan di

---

<sup>35</sup> Supranto, Metode Riset Aplikasinya Dalam Pemasaran, (Jakarta: Rineka Cipta,2013),h.24.

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto dkk, Op. Cit, h. 236

lapangan.<sup>37</sup> Kemudian analisis data adalah mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara, observasi, dan menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapatan, teori atau gagasan yang baru. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis secara Deskripsi Kualitatif. Deskriptif adalah suatu penelitian yang memberikan gambaran atau deskriptif tentang keadaan segala sesuatu secara objektif. Sedangkan kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati.

### I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulis dalam penulisan dan pembahasan penelitian ini, maka pembahasan dibagi dalam beberapa bab, Adapun sistematikanya sebagai berikut:

**BAB I** : Pada bab ini berisikan uraian penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Bab ini berisikan konsep pendapatan secara umum terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah teori Adam Smith, pendapatan dalam islam, polikultur, tambak, dan udang vaname.

**BAB III** : Bab ini berisikan mengenai deskripsi objek penelitian diantaranya adalah gambaran umum objek penelitian, penyajian fakta dan data lapangan.

**BAB IV** : Bab ini berisikan tentang penelitian dan pembahasan tentang temuan penulis berdasarkan wawancara observasi dan dokumen guna menjawab rumusan masalah yaitu perbandingan pendapatan ekonomi masyarakat melalui pola polikultur usaha tambak udang vaname dan tambak

---

<sup>37</sup> Sudarman Damin, *Menjadi Peneliti Kualitatif: Ancangan Metodeologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial, Pendidikan, Humaniora*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

kepiting soka di desa pulosari kecamatan pasir sakti kabupaten lampung timur menurut prespektif ekonomi islam.

**BAB V** : Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini dan rekomendasi atau saran dari penulis sampaikan kepada pihak-pihak terkait.

## **J. Kerangka Pemikiran**

Petani tambak udang vaname merupakan pengelola pengusaha yang memiliki tugas untuk memaksimalkan pengolahan dalam hal meningkatkan pendapatan petani tersebut. Dalam usaha meningkatkan baik secara kualitas maupun kuantitas hasil tani mereka sendiri diharapkan akan mampu meningkatkan pendapatan mereka sendiri, sehingga memberikan manfaat dibidang ekonomi keluarga masing – masing dari mereka.

Dalam upaya meningkatkan pendapatan, para petani tambak di Desa Pulosari mengusahakan tambak udang vaname yang secara umum minat para konsumen untuk udang vaname tersebut masih tinggi baik dipasar dalam negeri maupun luar negeri (internasional).

Petani tambak polikultur udang vaname-kepiting soka merupakan pengelola usaha yang mempunyai tugas untuk mengusahakan tambak dan mengorganisir pemanfaatan faktor – faktor produksi dalam usaha tambak polikultur udang vaname-kepiting soka. Petani tentunya menghgharapkan nilai pendapatan yang maksimal dari setiap jeni kegiatan pemanfaatan lahan yang dilakukan.

Upaya untuk mencapai manfaat maksimum jangka panjang dapat dilakukan apabila pemanfaatan lahan tambak dapat dialokasikan secara optimal. Petani tambak di Desa Pulosari pada prakteknya memanfaatkan sistem usaha pola polikultur, dimana Udang vaname di usahakan pada kolam tambak bersama dengan kepiting soka. Usaha tambak kepiting ditujukan untuk menghasilkan kepiting soka konsumsi. Sistem budayanya dapat dilakukan dengan menggunakan sistem keramba, ataupun jaring apung.

Kedua model pembudidayaan tersebut, baik itu tambak udang vaname maupun tambak polikultur udang vaname-kepiting soka secara garis besar tidak memiliki perbedaan dalam proses produksi mulai dari pengelolaan tambak hingga panen. Diantara kedua sistem usaha budidaya memiliki beberapa input produksi diantaranya benih, pakan, obat-obatan dan tenaga kerja. Input produksi ini menjadi komponen biaya dalam pengelolaan tersebut.

Input dan output dari usaha tambak mencakup biaya dan hasil biaya pada usaha tani umumnya adalah biaya produksi yang meliputi biaya investasi, yaitu : biaya yang digunakan untuk pembelian atau sewa tanah, penyediaan keramba, maupun jaring yang mendukung usaha tambak kepiting soka tersebut dan biaya operasional yang meliputi : pembelian benih, obat-obatan, pakan, tenaga kerja baik dari dalam keluarga maupun diluar keluarga yang mendukung jalannya usaha tambak tersebut.

Namun jika dilihat secara rinci alur / tahapan – tahapan dalam proses produksi mulai dari persiapan lahan hingga panen kemungkinan memiliki perbedaan yang cukup berpengaruh dalam tingkatan pendapatan.

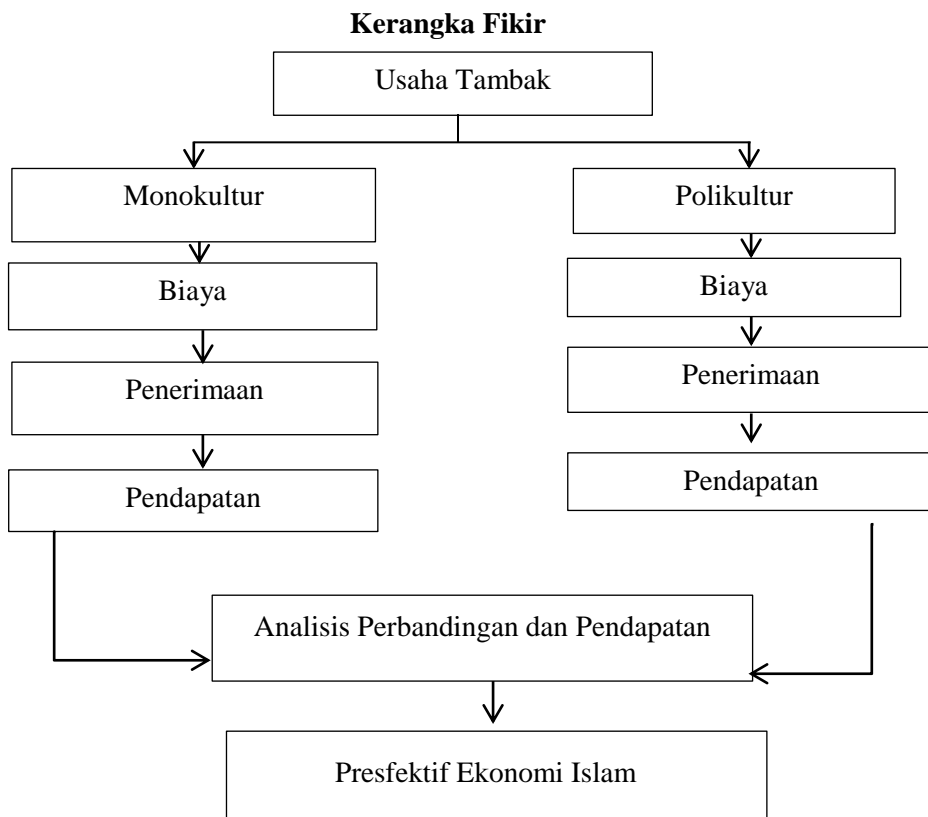
Perbedaan tingkatan pendapatan antara kedua proses pembudidayaan tersebut menentukan peluang dalam perkembangan usaha baik tambak maupun tambak polikultur.

Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga stuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Tingkat pendapatan usaha tambak udang vaname maupun tambak polikultur udang vaname-kepiting soka, sangat menentukan pendapatan para petani sehingga akan

mempengaruhi peluang pengembangan dari pada usaha tambak tersebut. Oleh karena itu untuk menganalisis tingkat pendapatan dengan menggunakan metode Kualitatif.

Untuk mempermudah dalam memahami kerangka berfikir maka penulis sajikan dalam bentuk skema kerangka pikir sebagai berikut:





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Konsep Pendapatan Secara Umum**

##### **1. Pengertian Pendapatan**

Pertumbuhan ekonomi menurut Teori Adam Smith yaitu dapat dicapai melalui pertumbuhan penduduk dan total output yang dihasilkan. Total output menggambarkan tingkat produksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam, tenaga kerja dan persediaan barang. Untuk memaksimalkan pertumbuhan output, maka segala sumber daya alam yang ada harus dikelola secara efektif dan efisien oleh tenaga kerja dengan barang dan modal. Dengan pertumbuhan output yang maksimal akan mampu menghasilkan pendapatan ataupun keuntungan yang maksimal pula.<sup>1</sup>

Menurut Sumitro, pendapatan yang jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat, dimana dengan adanya pendapatan yang dimiliki oleh setiap jiwa disebut dengan pendapatan perkapita. Dimana pendapatan perkapita menjadi tolak ukur kemajuan dan perkembangan ekonomi.<sup>2</sup>

Dalam melakukan kegiatan usaha tani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produksi berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah. Setiap orang memiliki pendapatan yang berbeda, penghasilan seseorang tergantung dari penawaran dan

---

<sup>1</sup> Hastarini Dwi Atmanti, "*Kajian Teori Pemikiran Pemikiran Ekonomi Muzhab Klasik Dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia*", Jurnal Ekonomi & Bisnis, No.2 Vol.2, (2017), h. 513.

<sup>2</sup> Sumitro, *Perkembangan Pemikiran Ekonomi* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h.21.

permintaan untuk kerja orang tersebut, yang pada gilirannya tergantung dari kemampuan alami, moral manusia, difensial kompensasi, diskriminasi dan seterusnya.

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota keluarga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material, pendapatan yang sebenarnya diperoleh rumah tangga dan dapat digunakan untuk membeli barang atau untuk ditabung.<sup>3</sup>

Pendapatan dengan kata lain dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dimana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial.<sup>4</sup>

Menurut Hernanto ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani :

- a. Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman dll.
- b. Tingkat produksi yang di ukur lewat produktivitas /ha dan indeks pertanaman.
- c. Pilihan dan kombinasi.
- d. Intensitas perusahaan pertanaman.
- e. Efisiensi tenaga kerja

---

<sup>3</sup> Nurul Huda Dkk, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), h. 21.

<sup>4</sup> Paul. A Samulson, William D Nordhaus, *Mikro Ekonomi, Edisi KeempatBelas* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.258.

Berdasarkan uraian di atas pendapatan masyarakat dapat disimpulkan adalah suatu hasil yang diterima seseorang atau rumah tangga dari berusaha atau bekerja yang berupa, uang maupun barang yang diterima atau yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu.

## 2. Indikator Pendapatan

Beberapa indikator, pendapatan, yaitu sebagai berikut :<sup>5</sup>

- a. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya;
- b. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan;
- c. Pendapatan tersebut bersumber dari kegiatan operasi perusahaan;
- d. Pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan.

## 3. Jenis Pendapatan

Menurut Kusnadi bahwa pendapatan dapat klasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu:

- a. Pendapatan Operasional, yaitu pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan produk dan jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan;
- b. Pendapatan Non Operasional, yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

---

<sup>5</sup> Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2015), h. 106.

#### 4. Sumber-Sumber Pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

- a. Pendapatan dari upah atau gaji
- b. Gaji dan upah adalah balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenagakerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung pada produksinya.
- c. Pendapatan dari hal milik seperti modal dan tanah
- d. Merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri, nilai sewa milik sendiri dan semua biaya ini biasanya tidak diperhitungkan.
- e. Pendapatan dari pemerintah
- f. Pendapatan dari pemerintah atau penerimaan transfer (*transfer payment*) adalah pendapatan yang diterima bukan sebagai balas jasa atau input yang diberikan.<sup>6</sup>

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji diseluruh rumah tangga disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerja (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya). Dan dari perbedaan jenis pekerjaan (berbahaya, mengasikan, glamor, sulit, dan sebagainya). Pendapatan rumah tangga juga beragam menurut jumlah anggota rumahtangga yang bekerja. Adapun jumlah properti yang dihasilkan oleh rumah tangga tergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara subtansial, tapi tidak secara eksklusif ditujukan kepada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial,

---

<sup>6</sup> Lipsey, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2019), h. 30.

pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan.<sup>7</sup>

Perekonomian secara keseluruhan merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relative mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi, mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan, kesehatan yang lebih bermutu, mobil yang lebih indah, pesiar lebih sering keberbagai tempat, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Pendapatan rumah tangga sangat besar berpengaruh terhadap tingkat konsumsi. Biasanya, semakin baik (tinggi) tingkat pendapatan, tingkat konsumsi semakin tinggi. Karena ketika tingkat pendapatan meningkat, kemampuan rumah tangga untuk membeli aneka kebutuhan konsumsi menjadi semakin besar, atau mungkin juga pola hidup menjadi konsumtif, setidak-tidaknya semakin menuntut kualitas yang baik, bagi keberlangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan merupakan semua penerimaan, baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (*income revenue*).<sup>9</sup> Pendapatan dapat diartikan sebagai penghasilan dari usaha pokok

---

<sup>7</sup> Karl E. Case, Ray. C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan*, (Jakarta: Erlangga, 2017), h.445.

<sup>8</sup> *Ibid.*, h.446.

<sup>9</sup> Ahmad Ilham Soihin, *Buku Pintar Bank Syari'ah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h.621.

perusahaan atau penjualan barang atas jasa diikuti biaya-biaya sehingga diperoleh laba kotor.<sup>10</sup>

## 2. Pendapatan Dalam Islam

Pendapatan dalam ekonomi Islam adalah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal, pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapati dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendapatkan bencana atau siksa di dunia dan keselamatan di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 114 yang berbunyi:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِن كُنتُمْ

إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.”

Terjemahan ayat di atas menerangkan bahwa orang-orang beriman wajib berbuat kebaikan dan makanlah sebagian dari apa yang direzekikan, makanlah dalam keadaan halal lagi baik, lezat dan bergizi serta berdampak positif bagi kesehatan, dan syukurilah nikmat Allah SWT agar kamu tidak ditimpa apa yang menimpa negeri-negeri terdahulu jika hanya menyembah kepada Allah SWT, yang dimaksud dengan kata makan adalah segala aktivitas manusia. Pemilihan kata makan merupakan kebutuhan pokok manusia, karena makanan mendukung aktivitas manusia. Tanpa makan manusia lemah dan tidak dapat melakukan kegiatan. Mengingat nilai-nilai ekonomi Islam merupakan faktor dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh aktivitas ekonomi harus dilandasi legalitas halal atau haram

<sup>10</sup> Munawir S, Analisis Laporan Keuangan, “(Yogyakarta: Liberty, 2012), h.26.

mulai produktivitas, hak pemilikan, konsumsi, transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi pedoman bagi seorang muslim dalam melaksanakan proses distribusi pendapatannya. Ekonomi Islam tidak memperbolehkan pendapatan yang sumbernya diambil dari yang haram.<sup>11</sup>

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi shadaqah, pengertian shadaqah disini bukan berarti shadaqah dalam konteks pengertian bahasa indonesia. Karena shadaqah dalam konteks terminologi Al-Qur'an dapat dipahami dalam dua aspek, yaitu:<sup>12</sup>

a. Shadaqah *wajibah*

Shadaqah wajibah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrument distribusi pendapatan berbasis kewajiban. Untuk kategori ini bisa berarti kewajiban personal seseorang sebagai muslim.

b. Shadaqah *nafilah* (sunah)

Shadaqah nafilah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrument distribusi pendapatan berbasis amal karitatif, seperti sedekah.

Kebutuhan memeng menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi, retribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>13</sup> Dalam Ekonomi Islam bekerja adalah Ibadah, sebab tugas manusia dimuka bumi ini adalah tidak lain untuk beribadah.

Tujuan dalam pandangan dalam arti sederhana adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi

<sup>11</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan Kesandan Keserasian Al-Qu'ran, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 370.

<sup>12</sup> Mustofa Edwin Nasution, Pengantar eksklusif Ekonomi Islam, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2016), h.135-136.

<sup>13</sup> Ibid, h. 132.

murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Kemudian pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya.<sup>14</sup>

Islam memandang kesejahteraan yang diperoleh masyarakat melalui peningkatan pendapatan merupakan balas jasa atau usaha yang dilakukan dengan memanfaatkan secara optimal, maka pendapatan masyarakat dapat ditingkatkan. Kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasari dalam sistem distribusi-redistribusi kekayaan. Hal yang mendasari hampir semua konflik individu maupun sosial.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti yang diterangkan dalam Surat At-Taubah Ayat 105 yaitu:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ

عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: Dan Katakanlah: "*Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nyaserta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*"<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Muhammad Baqir Ash-Shadr, *Buku Induk Ekonomi Islam*, (Jakarta: Zahra, 2018), h.102.

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hikmah* (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2015), h. 203.



Terjemahan Tafsir Jalalain yaitu (Dan Katakanlah) kepada mereka atau kepada manusia secara umum (“Bekerjalah Kalian) sesuka hati kalian (maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan kalian itu dan kalian di kembalikan) melalui dibangkitkan dari kubur (kepada yang mengetahui alam gaib dan alam nyata) yakni Allah (lalu diberikan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.”) lalu dia akan membalasnya kepada kalian. Dalam tafsir tersebut Allah memerintah umatnya untuk bekerja dan Allah juga telah memberikan rahmat agar umatnya tidak kesulitan dalam mencari rezeki.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dalam memproduksi, bahkan menjadikan sebagai kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. An-Nahl (16) ayat 97, yaitu sebagai berikut:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>16</sup>

Al-Qur’an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Balad (90) ayat 4 yaitu, sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), h.278.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿١٧﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.*”<sup>17</sup> Islam memberikan penjelasan tentang keharusan membayar upah seorang pekerja. Dalam melakukan upah kepada seseorang pekerja, pembayar upah harus disesuaikan dengan apa yang telah dilakukan (Adil) dan dianjurkan untuk membayar upah secepatnya. Selain itu dilarang melakukan eksploitasi tenaga seorang pekerja. Oleh karena itu, dalam perjanjian harus dijelaskan tentang besarnya upah dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan.<sup>18</sup>

Sesungguhnya Islam tidak memisahkan antara kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat. Setiap aktivitas manusia didunia akan berdampak pada kehidupan akhirat kelak. Hal ini ditegaskan bahwa kita tidak boleh mengorbankan kehidupan akhirat. Berdasarkan paparan di atas menerangkan bahwa Islam menghendaki adanya keseimbangan antara dunia dan akhirat, apa yang kita lakukan di dunia ini hakikatnya adalah untuk mencapai tujuan akhirat.

### 3. Polikultur

Pada umumnya tambak alam pola polikultur merupakan tambak yang sistem pengelolaaannya benar-benar tergantung pada kondisi alam, dengan mengandalkan pakan yang tersedia dari alam. Tambak alam dibangun di lahan pasang surut air laut, yang sekelilingnya rawa-rawa bakau, air laut yang masuk kedalam tambak yang sekelilingnya rawa bakau alam akan berubah menjadi air payau sehingga sangat cocok untuk dibudidayakan kepiting soka, tidak hanya membudidayakan kepiting soka saja, para petani tambak juga memanfaatkan lahannya untuk dibudidayaka udang vaname,

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung; Cordoba Internasional Indonesia, 2016), h.594.

<sup>18</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPF1,2005),h.313.

kepiting soka, dan lainnya. Pada umumnya bentuk dan ukuran luas tambak tidak teratur. Luas tambak alam di daerah penelitian berkisar 0,4 – 1 Ha / petak tambaknya. Dalam budidaya udang dan kepiting yang ditambak perlu pemeliharaan dan pengelolaan secara khusus.<sup>19</sup>

Polikultur adalah praktek kultur lebih dari satu jenis organisme akuatik di kolam yang sama. Prinsip yang memotivasi adalah bahwa produksi udang dan kepiting di kolam dapat dimaksimalkan dengan meningkatkan kombinasi spesies yang berbeda. Polikultur atau campuran jenis adalah suatu cara pembesaran yang mempergunakan lebih dari satu jenis udang dan kepiting dalam satu wadah pemeliharaan. Dimana pemilihan jenis udang dan kepiting, penentuan komposisi, serta penentuan bobot awal individu dilakukan atas pertimbangan dari beberapa hal, yaitu: persediaan pakan alami dan tujuan usaha pembesaran.

Terwujudnya konsep pertanian polikultur sebagai usaha manusia melakukan pemadatan areal tanah dengan maksud memperbaiki ekologi lingkungan alam, dan secara simultan meningkatkan produktifitas lahan yang dapat diukur dari pendapatan ekonomi.

Dasar pengembangan polikultur adalah membangun keberagaman yang saling menguntungkan. Semakin beragamnya populasi suatu kawasan maka semakin stabil kondisi ekosistem yang berjalan di kawasan itu. Konsep pertanian berkelanjutan memiliki ciri-ciri, 1) bernuansa lingkungan (*ecologically sound*), 2) layak secara ekonomi (*economically viable*), 3) adil secara sosial (*socially just*), 4) manusiawi (*humane*), 5) mampu diadaptasikan (*adaptable*).<sup>20</sup>

Polikultur merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memelihara udang maupun kepiting dalam suatu lahan dengan spesies yang berbeda agar menghasilkan keuntungan

---

<sup>19</sup> Mulyadi S. 2017. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada

<sup>20</sup> Humamy, H. F. 2013. *Analisis Usaha Tambak Polikultur Kepiting-Ikan Nila di Desa Paluh Manan Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang*. Journal on Social Economic of Agriculture and Agribusiness, 2(2): 1-12.

ganda pada setiap siklus atau periode panen. Budidaya secara polikultur melalui tahapan sebagai berikut; persiapan tambak meliputi pengeringan, pembalikan tanah, pengapuran, pemupukan, pengisian air. Pengeringan dilakukan bertujuan untuk menguapkan zat-zat beracun dalam tanah, menguraikan bahan-bahan organik yang tertimbun di tanah dasar, menghilangkan bahan-bahan organik yang berasal dari feses, memberantas hama dan bibit-bibit penyakit. Pembalikan tanah dilakukan apabila kondisi tanah pada permukaan sudah tidak mendukung untuk melakukan budidaya. Apabila kondisi tanah masih baik maka tidak perlu dilakukan pembalikan tanah. Tujuan dari pembalikan tanah adalah untuk mengganti lapisan permukaan tanah yang sudah rusak dan menghilangkan zat-zat yang bersifat toksik pada tanah. Pengapuran dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pH tanah dasar tambak karena kebanyakan tanah dasar tambak adalah asam.

Pengisian air dilakukan dengan cara mengisi tambak dengan air sampai ketinggian 30-40 cm dari dasar, kemudian diberi saponin yang berfungsi untuk memberantas hama, setelah itu tambak dibiarkan selama dua hari dan air yang mengandung saponin tersebut dibuang lalu tambak diisi dengan air baru pada ketinggian 50 cm.<sup>21</sup>

Pemupukan dilakukan bertujuan untuk menyuburkan tanah dalam merangsang pertumbuhan klekap dan pembentukan warna air serta menumbuhkan plankton, sebagai pakan alami yang telah tersedia oleh alam untuk pakan udang vaname maupun pakan kepiting soka.<sup>22</sup>

Kegiatan penebaran benur dan nener meliputi seleksi benur, penebaran benur. Seleksi benur dilakukan untuk dapat memilih benur yang sehat sebelum ditebar ke dalam tambak. Pada tambak tradisional dengan sistem polikultur, penebaran udang vaname dilakukan terlebih dahulu dan setelah 15 hari

---

<sup>21</sup> Suryanto, S.R. DAN Mujiman, A. 2011. *Budidaya Udang Windu. Penbar Swadaya*, Jakarta

<sup>22</sup> Mudjiman. (2019). *Budidaya Udang Putih*. Penebar Swadaya. Jakarta.

kemudian menebarkan benur. Penebaran benur dilakukan apabila kondisi air sudah sesuai untuk tempat hidup benur tersebut.

Kegiatan selama pemeliharaan meliputi pemupukan susulan, pengaturan air, pengendalian hama penyakit. Pemupukan susulan diperlukan apabila dalam masa pemeliharaan ketersediaan pakan alami habis, apabila pakan alami masih tersedia tidak perlu dilakukan pemupukan susulan. Pergantian dilakukan pada saat air laut pasang dengan cara memasukkan air melalui pintu pemasukan air.<sup>23</sup>

Kegiatan panen dan pasca panen meliputi waktu panen, cara panen, penyimpanan, pemasaran. Pemanenan udang vannamei dilakukan setelah 3-4 bulan pemeliharaan. Udang vannamei dipanen dengan cara mengurangi jumlah air tambak serta memasang prayang pada pintu pemasukan air pada tambak dan dengan cara digogoh pada carren. Udang vaname dipanen dengan cara dipirik dengan menggunakan jaring dan dengan cara sistem “nyerang” yaitu dengan cara memasukkan air melalui pintu air dan udang vaname berkumpul di pintu pemasukan air tersebut dan di tangkap dengan seser. Pasca pemanenan, penyimpanan udang vannamei menggunakan box yang berisi es batu sebelum dijual.<sup>24</sup> sedangkan untuk kepiting soka setelah panen langsung dijual.

#### **4. Tambak**

Tambak dalam perikanan adalah kolam buatan, biasanya di daerah pantai yang di isi air dan dimanfaatkan sebagai sarana budidaya perairan (akuakultur). Hewan yang dibudidayakan adalah hewan air, terutama ikan, udang serta kepiting. Penyebutan tambak ini biasanya dihubungkan dengan air payau atau air laut. Kolam yang berisi air tawar biasanya disebut kolam atau empang.

---

<sup>23</sup> Suyanto, S.R. dan Mujiman, A. 2011. Budidaya Udang Windu. Penebar Swadaya, Jakarta

<sup>24</sup> Khairuman dan K. Amri. 2004. Budidaya Udang Galah Secara Intensif. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Tambak merupakan salah satu wadah yang dapat digunakan untuk membudidayakan ikan air payau atau laut, udang, dan kepiting. Letak tambak biasanya berada disepanjang pantai mempunyai luas antara 0,2-2 Ha. Luas petak tambak sangat bergantung pada sistem budidaya yang diterapkan, khususnya yang mempunyai atau dipengaruhi oleh sungai besar, sebab banyak petani tambak beranggapan bahwa dengan adanya air payau akan memberikan pertumbuhan udang / kepiting yang lebih baik ketimbang air laut murni.

#### 1. Udang Vaname

Sebelum dikembangkan di Indonesia, udang vaname (*litopenaeus vannamei*) sudah dikembangkan dinegara-negara Amerika Selatan seperti Ekuador, Meksiko, Panama, Kolombia, dan Honduras. Udang vaname memiliki beberapa nama seperti *white-leg shrimp* (Inggris), *camaron patiblanco* (Spanyol), dan *crevette pattes blanches* (Perancis).

Klasifikasi Udang Vaname sebagai berikut:

*Kingdom* : *Animalia*  
*Filum* : *Arthropoda*  
*Kelas* : *Crustacea*  
*Ordo* : *Decapoda*  
*Famili* : *Penaidae*  
*Genus* : *Litopenaeus*  
*Spesises* : *Litoprnaeus Vannamei*

Tubuh udang vaname dibentuk oleh dua cabang (*biramous*), yaitu *exopodite* dan *endopodite*. Udang vaname memiliki tubuh berbuku-buku dan aktivitas berganti kulit luar atau eksoskeleton secara periodik (*moulting*). Bagian tubuh udang vaname sudah mengalami modifikasi sehingga dapat digunakan untuk keperluan makan, bergerak dan membenamkan diri ke dalam lumpur.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Haliman, R.W. dan Dian A.S. 2016. *Udang Vannamei*. Penenbar Swadaya. Jakarta

Udang vaname tubuhnya terdiri dari kepala (*thorax*), dada dan perut (*abdomen*). Kepala terdiri dari enam ruas, pada ruas kepala pertama terdapat mata majemuk yang bertangkai. Beberapa ahli berpendapat bahwa mata bertangkai ini bukan suatu anggota badan seperti pada ruas-ruas yang lain, sehingga ruas kepala dianggap berjumlah lima buah. Kepala udang vaname terbentuk dari antenula, antena, mandibular dan dua pasang *maxiliped*. *Antenula* dan *antenna* berfungsi sebagai organ sensor. *Maxiliped* Setelah mengalami modifikasi akan berfungsi sebagai organ makan.<sup>26</sup>

Bagian dada terdiri dari delapan ruas yang masing-masing ruas mempunyai sepasang anggota badan yang disebut *thoracopoda* yang berfungsi sebagai pelengkap bagian mulut dalam memegang makanan. *Abdomen* terdiri dari enam ruas. Pada bagian *abdomen* terdapat lima pasang kaki renang dan sepasang *uropodus* (mirip ekor) yang membentuk kipas bersama-sama *telson*. Ruas yang pertama sampai dengan ruas yang kelima masing-masing memiliki sepasang anggota badan yang dinamakan *pleopoda*. *Pleopoda* berfungsi sebagai alat untuk berenang, bentuknya pendek dan kedua ujungnya pipih dan berbulu (*setae*). Pada ruas yang keenam *pleopoda* berubah bentuk menjadi pipih dan melebar yang dinamakan *uropoda*, yang bersama-sama dengan *telson* berfungsi sebagai kemudi.<sup>27</sup>

## 2. Kepiting Soka

Kepiting soka adalah nama lain dari kepiting cangkang lunak. Lunaknya cangkang yang dimiliki kepiting ini bukan karena jenis kepitingnya. Namun, lunaknya cangkang kepiting ini disebabkan kepiting baru

---

<sup>26</sup> Wyban, J.A. dan Sweeney, J. N. (2011). *Intensive Shrimp Production Technology*. The Oceanic Institute: Hawaii. USA.

<sup>27</sup> Haliman, R.W. dan Adijaya, D. 2015. "*Udang Vannamei*". Penebar Swadaya: Jakarta

melewati tahapan ganti kulit (*molting*). Jadi, cangkang kepiting yang keras ditinggalkan dan muncul cangkang baru yang masih lunak. Cangkang baru yang lunak ini juga akan mengeras beberapa saat setelah terjadi *molting*.<sup>28</sup>

Kepiting soka ini adalah kepiting yang biasa dimakan oleh masyarakat namun keunikannya terdapat dari proses budidayanya yaitu dipanen pada saat kepiting sedang berganti kulit atau *molting*. Pada saat itu kondisi cangkang dan kulit kepiting masih sangat lembut atau masih lunak. Seperti yang diutarakan oleh Fujaya et al, bahwa Kepiting lunak (*soft shell crab*) adalah salah satu makanan laut (*seafood*) di dunia yang terkenal karena kelezatannya dan kepiting ini bukanlah spesies baru, melainkan kepiting bakau (*Scylla spp*). yang dipanen sesaat setelah mereka melepaskan cangkang yang keras (*molting*) dan cangkang baru masih dalam keadaan lunak. Adapun proses *molting* adalah fenomena umum pada semua *crustacean* dan esensial untuk pertumbuhan, metamorfosis dan reproduksi. Proses *molting* bagi kepiting merupakan proses regenerasi dengan merangsang fisiologi hormonal untuk menumbuhkan kembali anggota badan yang patah dan rusak.<sup>29</sup> Keunikan dari kepiting cangkang lunak adalah cita rasa yang berbeda hadir saat menikmati lezatnya kepiting yang cangkangnya langsung bisa dimakan karena tidak perlu menggunakan tang untuk memotong cangkangnya. Biasanya kepiting cangkang lunak ini diolah dengan digoreng tepung. Kepiting goreng tepung yang renyah dan lembut itu dengan mudah dapat dinikmati tidak hanya oleh orang dewasa, tetapi juga anak-anak. Saat mengkonsumsi kepiting cangkang lunak

---

<sup>28</sup> Abd. Rozak, Fauzan, dan Ali Nurdin, 2010, "*Kompilasi Undang-undang dan Peraturan Bidang Pendidikan*". Jakarta: FITK Press UIN Syahida.

<sup>29</sup> Kompas. 2018. Yushinta, *Sang Penakluk Kepiting [Internet]*. [Diakses pada tanggal 10 Mei 2015].



yang digoreng tepung dengan cara digigit teksturnya empuk seperti jamur krispi.<sup>30</sup>

Permintaan kepiting soka yang meningkat serta kebutuhan konsumen akan kepiting soka membawa daya Tarik tersendiri terhadap upaya untuk memproduksi kepiting soka melalui budidayanya. Usaha budidaya kepiting soka ini diharapkan menjadikan usaha yang akan menambah usaha pilihan untuk pembudidaya perikanan.

Klasifikasi kepiting soka adalah sebagai berikut :

*Filum* : *Arthropoda*  
*Subfilum* : *Mandibulata*  
*Klas* : *Crustacea*  
*Subklas* : *Malacostraca*  
*Ordo* : *Brachyura*  
*Subordo* : *Raptantia*  
*Famili* : *Portunidae*  
*Genus* : *Scylla*  
*Species* : *Scylla Sp*

## 5. Teori Ekonomi Islam

### 1. pengeritan Ekonomi Islam

Istilah ekonomi dalam bahasa Arab terbentuk dari kata Al- iqtisad, yang secara Bahasa berarti kesederhaan dan kehematan. Berdasarkan makna ini Al- iqtisad, berkembang dan meluas sehingga mengandung makna ilm Al- iqtisad, yakni ilmu yang berkaitan dengan ekonomi.

Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari prilaku kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas didalam kerangka syariah. Ilmu yang mempelajari perilaku seorang muslim dalam suatu masyarakat islam yang dibingkai dengan syariah. Definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak universal. Kerena dari definisi tersebut mendorong

---

<sup>30</sup> Lestari, Sri. 2015. *Makan Kepiting Langsung dengan Cangkangnya* [internet]. [diakses pada tanggal 5 juni 2015].

seseorang terdampak dalam keputusan yang apriori, benar atau salah harus tetap diterima.

Menurut Muhammad Abdul Manan, Islamic economics is a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam. ilmu ekonomi islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.

Menurut M. Umer Chupra, Islamic economic wa defined as that of knowledge which helps realize human well-being through an allocation and distribution of scarce resources that is in conformity with Islamic teaching without unduly curbing individual freedom or creating continued macroeconomic and ecological imbalances. Ekonomi islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran islam tanpa memberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidak seimbangan lingkungan.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam merupakan ilmu yang mempelajari perilaku muslim dalam kegiatan ekonomi yang mengikuti ajaran agama sesuai dengan Al-Quran, Hadits Nabi Muhammad SAW., ijma' dan qiyas.

## 2. Sistem Ekonomi Islam

Sistem ekonomi islam merupakan suatu sistem ekonomi dimana dalam pelaksanaannya berlandaskan syariat islam dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadis. Dalam sistem ekonomi islam mengatur berbagai kegiatan perekonomian seperti jual beli, simpan pinjam, investasi, dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Pada pelaksanaan kegiatan ekonomi islam, semuanya harus sesuai dengan syariat islam dengan menghindari

ssemuanya yang sifatnya maisyir, gharar, haram, dzalim, ikhtiar dan riba.

Menurut Mr. Syarifuddin Prawinegara, sistem ekonomi islam adalah system ekonomi yang terjadi setelah prinsip ekonomi yang menjadi pedemon kerjanya di pengaruhi dan di batasi oleh ajaran-ajaran islam. Atau sistem ekonomi islam adalah pengaruh yang dipancarkan ajaran-ajaran islam terhadap prinsip ekonomi yang menjadi pedoman bagi setiap kegiatan ekonomi, yang bertujuan untuk menciptakan alat-alat untuk memuaskan berbagai keperluan manusia.<sup>31</sup>

### 3. Prinsip-Prinsi Ekonomi Islam

Definisi prinsip menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah asas atau kebenaran yang menjadi pokok dasar pemikiran dan bertindak.<sup>32</sup> Sedangkan makna lain dari prinsip adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum maupun individual yang dijadikan oleh seseorang ataupun kelompok sebagai sebuah pedoman untuk berpikir atau bertindak. Dalam ekonomi Islam, prinsip merupakan suatu mekanisme atau elemen pokok yang menunjukkan struktur atau kelengkapan suatu kegiatan atau keadaan.<sup>33</sup>

Prinsip-prinsip ekonomi Islam secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Prinsip Ketauhidan

Tauhid adalah landasan utama dalam setiap bentuk bangunan yang ada dalam syariat Islam. Islam menawarkan keterpaduan agama, sosial dan ekonomi, dalam bentuk kesatuan ajaran. Tauhid

---

<sup>31</sup> Syarifudin Prawinegara. 1976. Apa yang dimaksud Sistem Ekonomii Islam, Publicita. Jakarta

<sup>32</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1983), h. 853

<sup>33</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (PBFI) Universitas Islam Indonesian Yogyakarta, Ekonomi Islam, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), h. 58

menggambarkan hubungan manusia dengan tuhan. Segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang muslim akan sangat terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT akan selalu melihat apa yang dilakukannya.<sup>86</sup> Dapat dipahami bahwa dalam segala aktifitas mumalah dan bisnis manusia harus mengikuti aturan-aturan yang ada, jangan sampai keluar dari batasan-batasan yang telah ditetapkan. Nilai-nilai tauhid menjadi dasar seluruh konsep dan aktivitas umat Islam, baik di bidang ekonomi, politik, sosial maupun budaya. Tauhid menekankan bahwa:

- 1) Harta benda yang kita miliki adalah sebagai amanah dari Allah sebagai pemilik hakiki. Kita harus memperoleh dan mengelolanya dengan baik (at-thayyibat) dan mencari karunia Allah (ibtigha min fadhllillah).
- 2) Manusia dapat berhubungan langsung dengan Allah. Ekonomi Islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syari'at Allah.<sup>34</sup>

b. Prinsip keadilan

Keadilan merupakan keseimbangan atau kesetaraan antar individu atau komunitas. Manusia sebagai makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT haruslah memiliki sifat adil dalam bertindak. Tujuan keadilan sosial ekonomi dan pemerataan pendapatan atau kesejahteraan, dianggap sebagai bagian tak terpisahkan dari moral islam.

c. Kebebasan dan tanggung jawab

Islam menjunjung tinggi hak-hak individu, namun tidak dalam pengertian yang sebebas-bebasnya. Kebebasan individu diatur oleh syariat

---

<sup>34</sup> Mirakhor, Abbas (2007). A Note on Islamic Economics. Islamic Research and Training Institute. Jeddah.

islam, dimana ia memiliki batasan-batasan yang harus ditaati. Kebebasan individu akan ditempatkan dalam kerangka harmoni sosial, dan inilah salah satu dari pengertian keadilan. Kebebasan yang diberikan Allah kepada manusia akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak. Jadi, kebebasan membawa implikasi kepada pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban meliputi beragam aspek, yakni: pertanggungjawaban antara individu dengan individu (mas'uliyah al-afrad), pertanggungjawaban dengan masyarakat (mas'uliyah al-mujtama'). Manusia dalam masyarakat diwajibkan melaksanakan kewajibannya demi terciptanya kesejahteraan anggota masyarakat secara keseluruhan serta tanggung jawab pemerintah (mas'uliyah ad-daulah). Tanggung jawab ini berkaitan dengan baitul mal.<sup>35</sup>

d. Masalah

Masalah adalah tujuan syariah Islam dan menjadi inti utama syariah Islam itu sendiri. Secara umum masalah diartikan sebagai kebaikan (kesejahteraan) dunia dan akhirat. Para ahli ushul fiqh mendefinisikannya sebagai segala sesuatu yang mengandung manfaat, kegunaan, kebaikan dan menghindarkan mudharat, kerusakan dan mafsadah. Imam Al-Ghazali menyimpulkan bahwa masalah adalah upaya mewujudkan dan memelihara lima kebutuhan dasar, yakni agama (hifdzu ad-ddin), jiwa (hifdzu an-nafs), akal (hifdzu al-aql), keturunan (hifdzu an-nasl) dan harta (hifdzu al-mal). Masalah sebagai salah satu model pendekatan dalam ijtihad menjadi sangat vital dalam pengembangan ekonomi Islam dan kebijakan ekonomi. Masalah adalah tujuan yang ingin diwujudkan oleh syariat. Masalah

---

<sup>35</sup> An Inclusive Ethical Economy: State of the Global Islamic Economy Report 2018/2019, Thomson Reuters

merupakan esensi dari kebijakan-kebijakan syariah dalam merespon dinamika sosial, politik, dan ekonomi. Masalah al-`ammah (kemaslahatan umum) merupakan landasan muamalah, yaitu kemaslahatan yang dibingkai secara syar'i, bukan semata-mata profit oriented dan material rentability sebagaimana dalam ekonomi konvensional.

e. Prinsip kejujuran dan kebenaran

Prinsip ini merupakan sendi akhlakul karimah.

- 1) Prinsip transaksi yang meragukan dilarang, akad transaksi harus tegas, jelas dan pasti. Baik benda yang menjadi objek akad, maupun harga barang yang diakadkan itu.
- 2) Prinsip transaksi yang merugikan dilarang. Setiap transaksi yang merugikan diri sendiri maupun pihak kedua dan pihak ketiga dilarang. Prinsip mengutamakan kepentingan sosial. Prinsip ini menekankan pentingnya kepentingan bersama yang harus didahulukan tanpa menyebabkan kerugian individu.
- 3) Prinsip manfaat. Objek transaksi harus memiliki manfaat, transaksi terhadap objek yang tidak bermanfaat menurut syariat dilarang.
- 4) Prinsip transaksi yang mengandung riba dilarang.
- 5) Prinsip suka sama suka atau saling rela ('an - taradhin). Prinsip ini berlandaskan pada firman Allah Swt:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ

بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿١٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu.” (Qs.An-Nisa’: 29)

- 6) Prinsip kepemilikan yang jelas (*milkiyyah*)
- 7) Prinsip kebebasan (tiada paksaan). Setiap orang memiliki kehendak yang bebas dalam menetapkan akad, tanpa tunduk kepada paksaan transaksi apapun, kecuali hal yang diharuskan oleh norma keadilan dan kemaslahatan masyarakat.<sup>36</sup>

Ekonomi adalah kebutuhan manusia dalam memenuhi kebutuhan serta keinginan hidupnya. Keinginan hidupnya. Kebutuhan adalah sesuatu yang harus didapat dan bila tidak terpenuhi maka mengganggu fisik dan psikis manusia. Sedangkan keinginan sesuatu yang didapat dan bila tidak terpenuhi maka hanya terganggu psikis saja.<sup>37</sup>

Tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan, baik material maupun non material yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

وَجَعَلَ فِيهَا رُؤسَىٰ مِّنْ فَوْقِهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا

فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِّلسَّائِلِينَ ﴿٥٦﴾

<sup>36</sup> Chapra, M. U. (2000). *The Future of Economics (an Islamic Perspective)*. United Kingdom: The Islamic Foundation.

<sup>37</sup> Adiwarmar Azwar Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 12.

Artinya : Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya(QS : Al-Fussilat :10)

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan manusia sesuai dengan yang diperlukan. Kebutuhan menurut islam adalah kebutuhan yang didasarkan oleh tiga kebutuhan dasar, seperti yang diungkapkan oleh ilmuan islam Al-Syathibi yaitu:<sup>38</sup>

a) Al-Dharuriyah (kebutuhan primer)

Kebutuahan tingkat primer adalah sesuatu yang harus ada untuk eksistensinya manusia atau dengan kata lain tidak sempurna kehidupan manusia. Bila tingkat kebutuhan tidak terpenuhi, akan terancam keselamatan umat manusia. Keperluan dan perlindungan al-dharuriyah ini dalam buku usul fiqh, termasuk Al-Syathibi, membagi menjadi lima hal yaitu: pemenuhan keperluan serta perlindungan yang diperlukan untuk keselamatan agar (ketaatan ibadah kepada Allah SWT), keselamatan jiwa, keselamatan akal (termasuk hati nurani), keselamatan atau kelangsungan keturunan (eksistensi manusia) serta terjaga dan terlindunginya harga diri dan kehormatan seorang dan keselamatan serta perlindungan atas harta kekayaan yang dikuasai atau dimiliki seseorang.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Muslimin Kara, Pemikiran Al-Syathibi tentang Masalah dan Implementasinya dalam Ekonomi Syariah, E-journal Assets Vol 2 No 2 Tahun 2012.

<sup>39</sup> Al Ysa' Abubakar, Metode Istishlahiah Pemanfaatan Ilmu Pengetahuan Dalam Ushul Fiqh, (Banda Aceh :CV Diandara Peimamitra Media, 2012, Hal 39-40.



- b) Al-Hjjiyyah (kebutuhan skunder)  
Yaitu kebutuhan-kebutuhan dimana tidak terwujudkan keperluan ini tidak mengancam keselamtannya, namun akan mengalami kesulitan dan kesukaran bahkan mungkin berkepanjangan, tetapi tidak sampai ketingkat menyebabkan kepunahan atau sama sekali tidak berdaya. Jadi yang membedakan al-dharuriyah dengan al-hajjiyyah adalah pengaruhnya kepada keberadaan manusia. Namun demikian, keberadaannya dibutuhkan untuk memberikan kemudahan dan kesukaran dan kesulitan dalam kehidupan mukallaf.
- c) Al-Tahsiniyyah (kebutuhan tersier / pelengkap)  
Al-tahsiniyyah merupakan semua keperluan dan perlindungan yang diperlukan agar kehidupan menjadi nyaman dan lebih nyaman lagi, begitu seterusnya. Tanpa terpenuhinya kebutuhan tersebut kehidupan tidak akan rusak dan juga tidak akan menimbulkan kesulitan. Keberadaan kebutuhan tingkat ini sebagai penyempurna dari dua tingkatan kebutuhan yang sebelumnya, ia bersifat pelengkap dalam kehidupan mukallaf, yang dititik beratkan pada masalah etika dan estetika dalam kehidupan.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Yusuf Al-Qadhawari, *Fiqh Praktis Bagi Kehidupan Modern* (Kairo: Makabah Wabah, 2009), h. 79.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan tersebut, selanjutnya penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Adanya tambak polikultur ini dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang tadinya hanya untuk usaha sampingan sekarang menjadi sumber pencarian utama, usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka masyarakat yang memiliki penghasilan lebih untuk ditabung dan juga sebagai sarana untuk terciptanya lapangan pekerjaan, diketahui rata-rata pendapatan udang vaname di daerah penelitian sebesar Rp. 10,726,886. dan untuk pendapatan usaha tambak polikultur di desa pulosari memiliki pendapatan yang lebih tinggi di banding usaha tambak udang vaname, dengan pendapatan rata-rata Rp 47,690,941.
2. Pendapatan berubah dan mengalami peningkatan, sehingga masyarakat sekitar memiliki penghasilan tambahan dari usaha yang mereka lakukan dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian, sehingga perbandingan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah, pendapatan usaha tambak udang vaname sebesar Rp 10.726.886. dan pendapatan tambak polikultur sebesar Rp 47,690,941.maka peningkatan pendapatan cukup besar Rp 36,964,055. Sehingga terjadinya peningkatan pendapatan untuk petani tambak polikultur.
3. Sudah sesuai dengan presfektif ekonomi islam, bahwa kita memerlukan inovasi dan kreatifitas dalam mengelola sumber daya alam dan usaha kita. Inovasi dan kreatifitas dalam bekerja akan meningkatkan masalah bagi nelayan.

**B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan dari kesimpulan yang disajikan maka penulis memberikan saran kepada:

1. Petani tambak harus lebih banyak memahami pola budidaya tambak dimana petani tambak harus dapat menyesuaikan jenis komunitas yang akan dibudidayakan dan banyaknya bibit yang akan digunakan dengan luas lahan tertentu.
2. Diharapkan kepada petani tambak udang vaname dan juga petani tambak polikultur supaya pendapatan yang diterima lebih besar sehingga dapat memenuhi kebutuhan keluarganya.
3. Untuk peneliti berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

A Partanto Pius, M. Dahlan Al Barry.2014. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya Arkola.

A Samuelson. Paul & William D Nordhaus. 2012. *Mikroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Abdulsyani. 2012. *Sosiologi:Skematika, Teori, dan Terapan*. Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Ahmad Sarwat, Maqashid Syariah, Cetakan Pertama. Jakarta: *Rumah Fiqih Publishing*, 2019.

Ahmad, Ilham Sholihin. *Buku Pintar Ekonomi Syariah*, Jakarta, PT. Gramedia, 2010.

Al-Qur'an Cordoba. 2016. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah (Al-Qur'an Tafsir Bil Hadis)*. cet. ke-3. Bandung: Cordoba Internasional-Indonesia.

Al-Qur'an dan Terjemahnya. 2010. Departemen Agama RI. (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema

Anijar.2014.Analisis Usaha Tambak Alam. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.Medan

Ariawan, K (2015). *Penerapan Budidaya Udang Vaname Pola Semi Intensif di Tambak Laporan Tahunan Departemen Kelautan dan Perikanan*. Jepara: Direjen Perikanan Budidaya.

Arikunto, Suharsimi, 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi, Cetakan Ketigabelas, Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Ash Shadr, Muhammad Baqir. 2018. *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*. Jakarta: Zahra.

B. N. Marbun. 2013. *Kamus Manajemen*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

Busyro. *Maqâshid al-Syarîah: Pengetahuan Mendasar Memahami Masalah*. Jakarta: Kencana. 2019.

Case, Karl E., Fair, Ray C. 2017. *Prinsip-Prinsip Ekonomi*. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Danim, Sudarwan. 2012. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : CV. Pustaka Setia.

Departemen Agama RI. 2015. *Al-qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya : Duta Ilmu

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan .2019.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.

Departemen Pendidikan Indonesia (2018). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Balai Pustaka.

Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat)*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.

Fitria, “*Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional.*” Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam.

Haliman, R.W. dan Adijaya, D. 2015. “*Udang Vannamei*”. Penebar Swadaya. Jakarta.

Hanafie, Rita. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: C.V Andi Offset. 307 hal.

Hastarini Dwi Atmanti, “*Kajian Teori Pemikiran Pemikiran Ekonomi Muzhab Klasik Dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia*”, Jurnal Ekonomi & Bisnis, No.2 Vol.2, (2017)

Huda, nurul dkk. 2019. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group

J. Supranto M.A. 2013. *Metode Riset, Aplikasinya dalam Pemasaran*. Lembaga Penerbit F.E. Universitas Indonesia, Jakarta.

J. Supranto. 2015. *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Rineka Cipta, Jakarta.

Joko Subagyo, P. 2016. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta.

Kanna I. 2012. *Budidaya Kepiting Bakau Pembenihan dan Pembesaran*. Kanisius. Yogyakarta.

Khairuman dan K. Amri. 2014. *Budidaya Udang Galah Secara Intensif*. Agromedia Pustaka. Jakarta.

Kunandar. 2019 . *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lipsey, 2019. *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Erlangga

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al Quran*, Bandung : PT. Mizan Pustaka 2017.

M.Syahid, Ali Subhan, R.Armando. 2016. *Budi daya udang organik secara polikultur*. Penerbit Penebar Swadaya, Depok.

Muana Nanga, 2015. *Makro Ekonomi : Teori, Masalah dan Kebijakan*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Mudjiman. (2019). *Budidaya Udang Putih*. Penebar Swadaya. Jakarta.

Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, cet.I, Jakarta, Kencana Prenada Media Group,2016

Ni Kadek Sriwati, “*Analisis Kebutuhan Modal Pada Usaha Tambak Ikan Bandeng Di Desa Bega Kecamatan Poso Pesisir*”, Jurnal EKOMEN, Vol. 13, No. 1, (Januari 2013). No. 02 (N.D.): 16

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

P Pardomuan Siregar, “*Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam*” 1, No. 1 (2018): 13.

Ria Khusnul Khotimah, Isnaini, dan Fauziah, “*Analisis Usaha Budidaya Kepiting Soka (Scylla Serrata) Di Kabupaten Pemalang Jawa Tengah*” *Maspari Journal*, Vol. 10, No. 1, (Januari 2018)

Rizky Estu Handayani, “*Perspektif Dan Kontribusi Ekonomi Islam Terhadap Pembangunan Ekonomi Nasional*” 02,

S. Munawir (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Liberty Yogya

Soedoyono, *Pengantar Analisa Pendapatan* Yogyakarta: UPP STIMYKPN, 2017

Sugiyono,(2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Sumitro. (2010). *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro

Suryanto, S.R. DAN Mujiman, A. 2011. *Budidaya Udang Windu*. Penbar Swadaya, Jakarta

Suyanto, S. R dan A. Mujiman. 2019. *Budidaya Udang Windu*. Penebar Swadaya. Jakarta. 211 hal.

Tira Nur Fitria, “*Kontribusi Ekonomi Islam Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional,*” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 2, No. 03 (November 19, 2016).

**L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N**



## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Perbandingan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pola Polikultur Usaha Tambak Udang Vaname dan Kepiting Soka Di Desa Pulosari Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur Menurut Prespektif Ekonomi Islam**

#### **A. Hasil wawancara kepada petani tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka**

Nama : Amin

Usia : 46 Tahun

Pendidikan : SMA

Pekerjaan : Petani tambak

1. Pada tahun berapa anda memulai usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?

Jawab : sudah lumayan lama

2. Berapa modal awal anda memulai usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?

Jawab : tidak tentu tergantung dari berapa banyak benur sama kepiting yang mau di masukin ketambak nya berapa

3. Bagaimana awal membuka usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?

Jawab : awalnya melihat tambak sebelah saya di tambak udang nya di tambah kepiting soka dan setiap panen pendapatan nya besar dari situ saya termotivasi untuk menambahkan kepiting di tambak saya

4. Berapa luas tambak yang anda miliki?

Jawab : 5 Ha

5. Berapa rata-rata pendapatan anda permusim sebelum dan sesudah memulai usaha?

Jawab : saya mengeluarkan biayaproduksi kurang lebih sekitar Rp 77.000.000 lalu sesudah panen saya mendapatkan Rp 125.000.000 itu total sama modal awal nya

6. Berapa jumlah pegawai yang anda pekerjakan?  
Jawab : satu
7. Berapa kali panen setiap tahun?  
Jawab : kadang 4 kali panen kadang juga 6 kali panen  
kalo lagi musim penyakit
8. Bagaimana cara memasarkan hasil panen?  
Jawab : saya langsung membawa hasil panen nya ke  
penampung nya
9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menjalankan  
usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting  
soka?  
Jawab : kalo musim hujan,musim penyakit, sama  
mencari benur kepiting nya

Nama : Dedi  
Usia : 40 Tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Pembudidaya tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka

1. Pada tahun berapa anda memulai usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?  
Jawab : Awalnya 2 tahun monokultur dan beralih ke polikultur sudah 3 tahun
2. Berapa modal awal anda memulai usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?  
Jawab : Rp 125.214.700
3. Bagaimana awal membuka usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?  
Jawab : awal nya saya hanya memiliki tambak udang vaname tapi semakin kesini harga udang vaname semakin menurun jadi saya tambah kepiting soka di atas nya biarpendapatan nya sesuai kebutuhan
4. Berapa luas tambak yang anda miliki?  
Jawab : 5 Ha
5. Berapa rata-rata pendapatan anda permusim sebelum dan sesudah memulai usaha?  
Jawab : modal awal Rp 77.523.759 sudah termasuk pakan lalu pendapatan kotornya RP. 125.214.700 bersih nya Rp 47.690.941
6. Berapa jumlah pegawai yang anda pekerjakan?  
Jawab : 2 ada sip nya
7. Berapa kali panen setiap tahun?  
Jawab : 4 kali sama persial
8. Bagaimana cara memasarkan hasil panen?  
Jawab : saya langsung membawa kepenampungan setelah itu dibawa keluar provinsi untuk diolah biasanya dijadikan bahan untuk ekspor antar negara dek
9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menjalankan usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?

Jawab : kendalanya kalo waktu musim penyakit, musim hujan, kalo untuk kepiting nya paling susah cari benurnya harus cari dari pulau jawa kalo ngga dari bengkulu

Nama : Ari  
Usia : 36 Tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Pembudidaya tambak Polikultur udang vaname dan kepiting soka

1. Pada tahun berapa anda memulai usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?

Jawab : sudah lama sekali kurang lebih sudah berjalan 4 tahunan dan sekarang saya yang melanjutkan usaha budidaya tambak ini

2. Berapa modal awal anda memulai usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?

Jawab : Rp 77.523.759 itu udah sama modal pakan,benur kepiting dan udang, lalu obat kaporit

3. Bagaimana awal membuka usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?

Jawab : awal nya isi tambak nya cuman ada udang vaname tapi sekarang udang vaname harganya hancur jadi saya tambahkan kepiting soka agar pendapatannya lebih besar

4. Berapa luas tambak yang anda miliki?

Jawab : 5 Ha

5. Berapa rata-rata pendapatan anda permusim sebelum dan sesudah memulai usaha?

Jawab : saya mengeluarkan modal per musim itu kisaran Rp 77.523.759 terus waktu panen saya mendapatkan hasil kurang lebih Rp 125.214.700 itu masih pendapatan kotornya terus penghasilan bersih nya kisaran Rp 47.690.941 pendapatan segitu udah normal dan rata-rata petani lainpun pendapatannya segitu

6. Berapa jumlah pegawai yang anda pekerjakan?

Jawab : satu

7. Berapa kali panen setiap tahun?

Jawab : 4 kali

8. Bagaimana cara memasarkan hasil panen?

Jawab : saya sortir dulu udang vaname yang size nya beda-beda, kalo kepiting panen nya setiap hari tergang

berapa banyak yang sudah moulting kadang sehari dua kali panen pagi dan sore kadang juga cuman sehari sekali, kalo udang nya selesai di sortir dibawa ke penampung udang vaname abis itu baru dikirim ke luar kota, kalo kepiting saya penampung sendiri saya taro di freezer dulu kalo sudah banyak saya kirim ke luar kota juga biasanya bersamaan dengan udang vaname

9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menjalankan usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?

Jawab : kalo kendala di udang vanamenya mungkin cuman waktu musim hujan harus rajin-rajin di kapur biar suhu airnya tetap normal, musim penyakit, kalo di kepiting Cuma waktu cari benur kepiting nya harus cari ke luar pulau jawa atau di bengkulu

Nama : Rian  
Usia : 36 Tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Pembudidaya tambak udang vaname

1. Pada tahun berapa anda memulai usaha tambak udang vaname?

Jawab : sudah lama sekali kurang lebih sudah berjalan 4 tahunan

2. Berapa modal awal anda memulai usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?

Jawab : Rp 10.000.000 sudah sama modal pakan, benur udang, lalu obat kaporit

3. Bagaimana awal membuka usaha tambak udang vaname?

Jawab : awal nya isi tambak nya ikan nila tapi gagal terus setiap panen jadi di alihin jadi tambak udang vaname

4. Berapa luas tambak yang anda miliki?

Jawab : 2,5, Ha

5. Berapa rata-rata pendapatan anda permusim sebelum dan sesudah memulai usaha?

Jawab : saya mengeluarkan modal per musim itu Rp 10.384.290 terus waktu panen saya dapat hasilnya kurang lebih Rp 21.111.176 itu masih pendapatan kotor nya terus penghasilan bersih nya Rp 10.726.886 pendapatan segitu udah normal dan rata-rata petani yang lain pendapatannya segitu juga

6. Berapa jumlah pegawai yang anda pekerjakan?

Jawab : satu

7. Berapa kali panen setiap tahun?

Jawab : 4 kali

8. Bagaimana cara memasarkan hasil panen?

Jawab : saya sortir dulu udang vaname yang size nya beda-beda terus kalo udang nya selesai di sortir dibawa ke penampungan udang vaname diapakaikan motor abis itu baru dikirim ke luar kota

9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menjalankan usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?

Jawab : kalo kendala di udang vanamenya mungkin cuman waktu musim hujan harus rajin-rajin di kapur biar suhu airnya tetap normal, musim penyakit, danudangnya tidak boleh stres



Nama : Aris  
Usia : 34 Tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Pembudidaya tambak udang vaname

1. Pada tahun berapa anda memulai usaha tambak udang vaname?

Jawab : sudah lama sekali sekitar 5 tahunan

2. Berapa modal awal anda memulai usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?

Jawab : Rp 10.384.290 itu total sudah sama modal pakan,benur udang, lalu obat kaporit

3. Bagaimana awal membuka usaha tambak udang vaname?

Jawab : awal nya isi tambak nya ikan nila tapi gagal terus setiap panen jadi di alihin jadi tambak udang vaname

4. Berapa luas tambak yang anda miliki?

Jawab : 5, Ha

5. Berapa rata-rata pendapatan anda permusim sebelum dan sesudah memulai usaha?

Jawab : saya mengeluarkan modal per musim itu Rp 10.384.290 terus waktu panen hasil nya kurang lebih Rp 21.111.176 itu total sama pendapatan kotornya terus penghasilan bersih yang saya dapatkan total nya Rp 10.726.886

6. Berapa jumlah pegawai yang anda pekerjakan?

Jawab : satu

7. Berapa kali panen setiap tahun?

Jawab : 4 kali panen itu juga ada persialnya kalo udang nya sudah umur 2 bulan

8. Bagaimana cara memasarkan hasil panen?

Jawab : pertama setelah di angkat dari tambak saya sortir dulu udang vaname sesuai size nya beda-beda terus kalo udang nya udah selesai di sortir dibawa ke penampungan udang vaname dan disana baru dikirim ke luar kota

9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menjalankan usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?

Jawab : kalo kendala di udang vanamenya mungkin cuman waktu musim hujan harus rajin-rajin di kapur biar suhu airnya tetap normal, musim penyakit, dan udang nya pun tidak boleh stres

Nama : Yono  
Usia : 40 Tahun  
Pendidikan : SMA  
Pekerjaan : Pembudidaya tambak udang vaname

1. Pada tahun berapa anda memulai usaha tambak udang vaname?

Jawab : sudah lama sekali sekitar 6 tahunan

2. Berapa modal awal anda memulai usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?

Jawab : Rp 10.384.290 itu total sudah sama pengeluaran untul modal pakan,benur udang, lalu obat-obat nya

3. Bagaimana awal membuka usaha tambak udang vaname?

Jawab : tambak ini adalah warisan dari orang tua saya lalu saya melanjutkan dan saya budidayakan udang vaname di dalam tambak nya

4. Berapa luas tambak yang anda miliki?

Jawab : 5, Ha

5. Berapa rata-rata pendapatan anda permusim sebelum dan sesudah memulai usaha?

Jawab : saya mengeluarkan modal per musim itu Rp 10.384.290 waktu panen dapatnya Rp 21.111.176 itu total sama pendapatan kotornya lalu untuk penghasilan bersih yang saya dapatkan jumlahnya Rp 10.726.886

6. Berapa jumlah pegawai yang anda pekerjakan?

Jawab : satu

7. Berapa kali panen setiap tahun?

Jawab : 4 kali panen sama persialnya kalo udang nya sudah umur 2 bulan

8. Bagaimana cara memasarkan hasil panen?

Jawab : saya sortir dulu udang vaname nya sesuai size sama udang yang sudah nenerah terus kalo udang nya udah di sortir langsung dibawa ke penampungan udang vaname secepatnya karna kalo kelamaan takut udang nya rusak dan memerah disana baru di proses lagi untuk dikirim ke luar kota setelah itu baru di ekspor

9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam menjalankan usaha tambak polikultur udang vaname dan kepiting soka?

Jawab : kalo kendala nya di udang vaname itu kalo waktu musim hujan harus rajin-rajin di kapur biar suhu airnya tetap normal, musim penyakit, dan udang nya tidak boleh stres, kalo satu saja yang stres atau terkena penyakit maka udang-udang yang lain nyapun ikut menular disitu sering terjadi kegagalan panen untuk petani budidaya udang vaname

## DOKUMENTASI











PERBANDINGAN PENDAPATAN  
EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI POLA POLIKULTUR  
USAHA TAMBAK UDANG  
VANAME DAN TAMBAK  
KEPITING SOKA DI DESA  
PULOSARI KECAMATAN PASIR  
SAKTI KABUPATEN LAMPUNG  
TIMUR MENURUT PRESPEKTIF

Submission date: 11-May-2023 02:51PM (UTC+0700)

Submission ID: 1091221860

File name: SKRIPSI\_Mandoiii\_1\_1\_1\_3.docx (144.43K)

Word count: 7484

by Amanda Nur Azizah

Character count: 48465

PERBANDINGAN PENDAPATAN EKONOMI MASYARAKAT  
MELALUI POLA POLIKULTUR USAHA TAMBAK UDANG VANAME  
DAN TAMBAK KEPITING SOKA DI DESA PULOSARI KECAMATAN  
PASIR SAKTI KABUPATEN LAMPUNG TIMUR MENURUT  
PRESPEKTIF

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

[repository.radenintan.ac.id](https://repository.radenintan.ac.id)

Internet Source

4%

2

[repository.umsu.ac.id](https://repository.umsu.ac.id)

Internet Source

3%

3

Submitted to UIN Raden Intan Lampung

Student Paper

2%

4

[core.ac.uk](https://core.ac.uk)

Internet Source

1%

5

[repository.ummat.ac.id](https://repository.ummat.ac.id)

Internet Source

1%

6

[repositori.umsu.ac.id](https://repositori.umsu.ac.id)

Internet Source

1%

7

[123dok.com](https://123dok.com)

Internet Source

1%

8

[text-id.123dok.com](https://text-id.123dok.com)

Internet Source

<1 %

---

9 tafsir.learn-quran.co  
Internet Source

<1 %

---

10 aguswahyudi082.blogspot.com  
Internet Source

<1 %

---

11 Submitted to IAIN Purwokerto  
Student Paper

<1 %

---

12 digilib.iain-palangkaraya.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

13 www.scribd.com  
Internet Source

<1 %

---

14 scholar.unand.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

15 jurnal.stitnualhikmah.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

16 id.123dok.com  
Internet Source

<1 %

---

17 repositori.uin-alauddin.ac.id  
Internet Source

<1 %

---

18 Asraaf Efendi Batubara, Nur Afria Nanda  
Safitri, Rizki Wahyudi, Sri Rahayu, Wanhar  
Nasution, Sari Wulandari. "Peran Indeks  
Pembangunan Manusia Berbasis Perspektif

<1 %

Syariah", El-Mujtama: Jurnal Pengabdian  
Masyarakat, 2023  
Publication

19	<a href="http://jurnal.ugp.ac.id">jurnal.ugp.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://jurnal.ugm.ac.id">jurnal.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	Simon Matakena. "Analisis tingkat pendapatan pedagang sayur-sayuran daun di Pasar Sore Siriwini Distrik Nabire Kabupaten Nabire", Agrikan: Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan, 2010 Publication	<1 %
22	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://jurnal.stitradenwijaya.ac.id">jurnal.stitradenwijaya.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://smujo.id">smujo.id</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://www.kerjaonline.my.id">www.kerjaonline.my.id</a> Internet Source	<1 %
26	Yuni Astika Rahayu, Fembriarti Erry Prasmatiwi, Ani Suryani. "PENDAPATAN DAN RISIKO USAHA TANPAK UDANG WINDU DAN UDANG VANAME DI KECAMATAN PASIR SAKTI	<1 %

KABUPATEN LAMPUNG TIMUR", Jurnal Ilmu-  
Ilmu Agribisnis, 2020

Publication

---

27	<a href="http://alhasanain.org">alhasanain.org</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://elibrary.almaata.ac.id">elibrary.almaata.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://etd.repository.ugm.ac.id">etd.repository.ugm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://archive.org">archive.org</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://jurnal.fp.unila.ac.id">jurnal.fp.unila.ac.id</a> Internet Source	<1 %
32	<a href="http://www.azzahra.or.id">www.azzahra.or.id</a> Internet Source	<1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 5 words

Exclude bibliography  On